

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MASDAR DALAM BUKU
SAKU “*AWZAN MASDARIYYAH SIMA’IYYAH FII
ABWABISSITTAH*” DI LPBA AL-HIKMAH
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**oleh:
RISTIYA MULA HANIYAH
NIM. 2017403098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ristiya Mula Haniyah
NIM : 2017403098
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **Implementasi Pembelajaran Masdar Dalam Buku Saku "Awzan Masdariyyah Sima'iyah Fii Abwabissittah"** Di LPBA Al-Hikmah Purwokerto ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Mei 2024

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a red 1000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', and 'METERAI TEMPEL'. A serial number 'FAGALX09874337' is visible at the bottom of the stamp.

Ristiya Mula Haniyah

NIM.2017403098

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

SKRIPSI_NEW_REVISI_RISTYA][1].docx

ORIGINALITY REPORT

19% SIMILARITY INDEX	18% INTERNET SOURCES	5% PUBLICATIONS	12% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	5%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
5	journal.umgo.ac.id Internet Source	<1%
6	Panji Puspo Negoro, Wan Jamaluddin, Amiruddin Amiruddin. "Problems in the Formation of Language Environment in Learning Arabic", International Journal of Arabic Language Teaching, 2022 Publication	<1%
7	idr.iain-antasari.ac.id Internet Source	<1%

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBİYAH DAN
ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon
(0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MASDAR DALAM BUKU SAKU "AWZAN MASDARIYYAH SIMA'IYYAH FII ABWABISSITTAH" DI LPBA AL-HIKMAH PURWOKERTO

Yang disusun oleh Ristiya Mula Haniyah (NIM. 2017403098), Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saefuddin Zuhri Purwokerto, telah di ujikan pada tanggal 03 Juli 2024 dan dinyatakan telah Memenuhi Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 10 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/
Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.
NIP. 19890116 202012 1 006

Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19841201 201503 1 003

Penguji Utama

Mujibur Rohman, M. S.I.
NIP. 19830925201503 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Dr. Abu Umarin, S. Ag., M. Pd
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi
Sdr. Ristiya Mula Haniyah

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah FTIK
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Ristiya Mula Haniyah
NIM : 2017403098
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pembelajaran Masdar Dalam Buku Saku “*Awzan Masdariyyah Sima'iyah Fii Abwabissittah*” di LPBA Al-Hikmah Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 20 Mei 2024

Pembimbing,



Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I

NIP. 19890116 202012 1 00

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MASDAR DALAM BUKU
SAKU “*AWZAN MASDARIYYAH SIMA’IYYAH FII
ABWABISSITTAH*” DI LPBA AL-HIKMAH
PURWOKERTO**

Ristiya Mula Haniyah
2017403098

ABSTRAK

Implementasi pembelajaran masdar merupakan salah satu cara penerapan pembelajaran Bahasa Arab yang diajarkan dengan menggunakan buku saku *Awzan Masdariyyah Sima’iyyah Fii Abwabissittah* melalui interaksi langsung dari pendidik dan peserta didik di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto. Dalam penerapannya pendidik menggunakan metode *Qawaid Wa Tarjamah* karena metode ini menekankan aspek pembelajaran Bahasa Arab menggunakan tata bahasa yang dipahami oleh peserta didik sehingga memudahkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami pengertian masdar beserta fungsi serta penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto. Penelitian ini masuk dalam kategori kualitatif karena teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi pembelajaran masdar di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan bahwa implementasi pembelajaran masdar dalam buku saku *Awzan Masdariyyah Sima’iyyah Fii Abwabissittah* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) dilakukan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran

Kata Kunci: Pembelajaran Masdar, Buku Saku

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MASDAR DALAM BUKU
SAKU “AWZAN MASDARIYYAH SIMA’IYYAH FII
ABWABISSITTAH” DI LPBA AL-HIKMAH
PURWOKERTO**

Ristiya Mula Haniyah
2017403098

ABSTRACT

Implementation of masdar learning is one way of implementing Arabic learning which is taught using the pocket book Awzan Masdariyyah Sima'iyah Fii Abwabissittah through direct interaction from educators and students at the Foreign Language Education Institute (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto. In its application, educators use the Qawaid Wa Tarjamah method because this method emphasizes aspects of learning Arabic using grammar that is understood by students so as to facilitate the process of teaching and learning activities. This study aims to enable students to understand the meaning of masdar and its functions and application in learning Arabic at the Al-Hikmah Purwokerto Foreign Language Education Institute (LPBA). This research is included in the qualitative category because of data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation of masdar learning at the Al-Hikmah Purwokerto Foreign Language Education Institute (LPBA). The results of this study describe that the implementation of masdar learning in the pocket book of Awzan Masdariyyah Sima'iyah Fii Abwabissittah at the Foreign Language Education Institute (LPBA) is carried out through three stages, namely planning, implementing and evaluating learning

Keyword: *Implementation of Masdar, Pocket Book*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalálu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuзу
- شَيْءٌ syai'un

- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

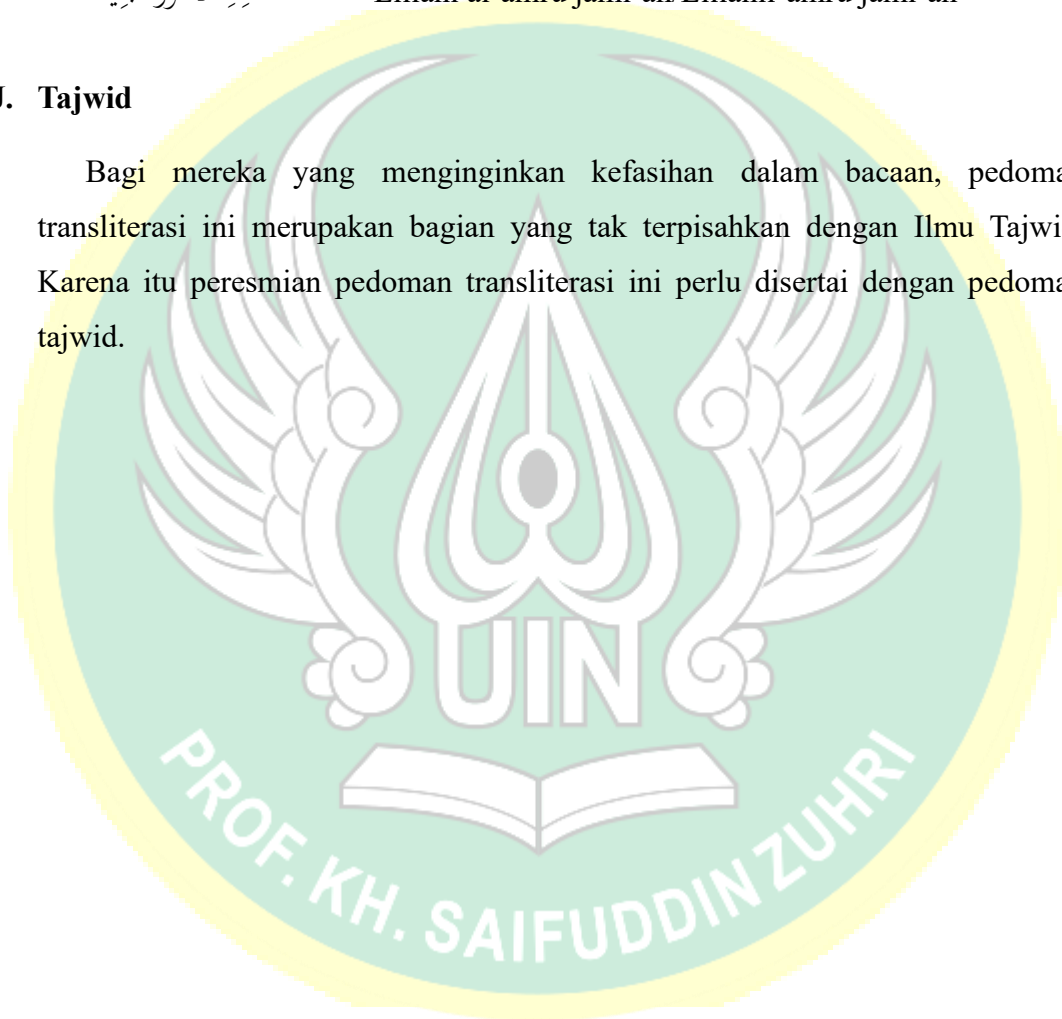
lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

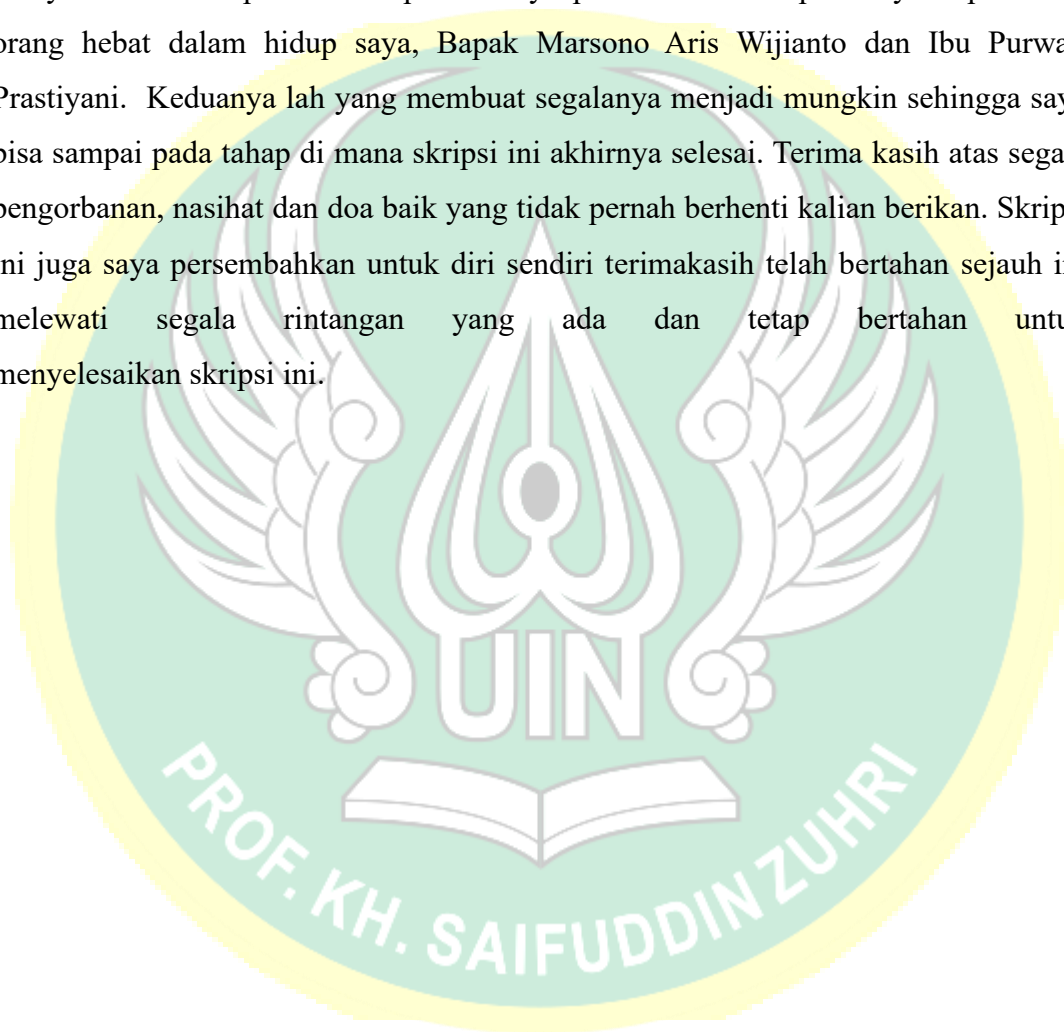
Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan."

(Q.S Al-'Alaq :1)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Bapak Marsono Aris Wijianto dan Ibu Purwati Prastiyani. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk diri sendiri terimakasih telah bertahan sejauh ini melewati segala rintangan yang ada dan tetap bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, tidak lupa Shalawat serta salam, selalu dipanjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah rabbil'alamin, ucapan syukur tetap dipanjatkan atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Bahasa Arab (S.Pd.) di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Pastinya dalam penyusunan skripsi yang ditulis oleh penulis, banyak sekali pihak-pihak yang berperan dalam memberikan bantuan, nasehat, support, bimbingan dan juga motivasi kepada penulis. Oleh karena itu dengan ketulusan hati yang paling dalam dari penulis, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan

Terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, MA selaku Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Dony Khoirul Aziz, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Ade Ruswatie S.Pd.I., M. Pd. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, dosen PA (Penasehat Akademik) PBA C angkatan 2020.
8. Abdal Chaqil Harimi. M.Pd.I. Sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.

9. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu yang pastinya akan bermanfaat di kemudian hari.
10. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan juga bimbingan dalam perkuliahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu dan Ayahku tercinta yang telah banyak memberikan kepadaku kasih dan sayangnya yang tiada pernah berkurang sedikitpun serta memberikan dukungan dan doa yang luar biasa kepadaku.
12. Bapak Hermansyah, selaku pendiri dan guru di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
13. Faqih dkk selaku peserta didik di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto yang telah bersedia untuk diwawancarai sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
14. Segenap keluarga dan teman-teman yang telah membantu menyemangati dalam pengerjaan skripsi ini.
15. Teman-teman PPL kelompok VI MTs Al-Munawwarah Kesugihan
16. Teman-teman KKN Kelompok 61 Angkatan 53 Desa Karangpari khususnya kepada Fifi, Tiah dan Rizma yang selalu menyemangati dalam penyusunan skripsi ini.
17. Keluarga Besar PBA C Angkatan 2020 yang telah kebersamai selama perkuliahan khususnya kepada Zulfa, Anna, Lita, Rizna, Hilya, Ibnu, Fawaz yang selalu menyemangati dan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
18. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik, saran, dan masukan. Harapan penulis adalah agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan juga para pembaca secara umum. Semoga doa ini dikabulkan oleh Allah, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Purwokerto, 20 Mei 2024



Ristiya Mula Haniyah

NIM. 2017403089



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	IV
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Masdar	9
B. Metode Pembelajaran	11
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	34
C. Metode Pengumpulan Data	34
D. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Materi Pembelajaran Masdar	40
B. Implementasi Metode Pembelajaran Masdar	45
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60

B. Saran.....	60
C. Keterbatasan Penelitian.....	61
Daftar Pustaka.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	XXV
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XLVII



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi
- Lampiran 2 : Kurikulum Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto
- Lampiran 3 : Foto-foto kegiatan
- Lampiran 4 : Sertifikat Telah melaksanakan KKN
- Lampiran 5 : Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 : Surat Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 7 : Surat Pernyataan Telah Sempro
- Lampiran 8 : Surat keterangan telah Komprehensif
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset di LPBA
- Lampiran 10 : Buku Saku “*Awzan Masdariyyah Sima’iyyah Fii Abwabissittah*” Di LPBA Al-Hikmah Purwokerto
- Lampiran 11 : Sertifikat EPTUS Bahasa Inggris
- Lampiran 12 : Sertifikat IQLA Bahasa Arab
- Lampiran 13 : Sertifikat BTA & PPI
- Lampiran 14 : Sertifikat Telah Melaksanakan PPL 2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab mengandung lambang dan nilai abstrak yang sangat unik. Masdar merupakan salah satu elemen yang sangat penting dan mempunyai keistimewaan serta kedudukan tersendiri dalam Bahasa Arab. Masdar juga mempunyai hubungan dengan elemen lain seperti kata nama, kata kerja, dan lain sebagainya karena saling berkaitan rapat antara satu sama lain. Para pelajar belum mampu menguasai Bahasa Arab dengan baik dan benar jika tidak berupaya menggunakan dan menguasai materi masdar sepenuhnya dalam penulisan dan pertuturan mereka.

Penggunaan masdar dalam kalangan pelajar melalui penulisan dan pertuturan masih pada tahap minimum jika dibandingkan dengan penggunaan kata nama atau kata kerja. Kemungkinan terjadinya hal tersebut yaitu karena pelajar sendiri kurang berkebolehan untuk menggunakan masdar secara efektif. Fenomena ini jelas dapat dikesan melalui pertuturan mereka dalam subjek *Hiwar* dan *Mutala'ah*, serta penulisan mereka dalam subjek *Maqal*. Penggunaan masdar oleh pelajar masih sangat minimum, dan jika ada sekalipun yang menggunakannya jelas mereka akan mengalami kesalahan dari berbagai sudut pola dan jenis masdar yang digunakan sehingga tidak mengikuti kaidah yang sebenarnya.¹

Masdar dari segi bentuk dan fungsinya termasuk dalam kategori isim dan *fi'il*. Disebut demikian yaitu karena isim masdar bentuk cara kerjanya sama seperti *fi'il*, namun tetap ada perbedaan dengan fiil karena masdar merupakan kata kerja tanpa keterangan waktu. Oleh karena itu, masdar

¹ Azlan Abd. Rahman (2007), *Masdar Bahasa Arab: fungsi & penggunaan*, Kuala Lumpur: Perpustakaan Negara Malaysia. Utusan Publications & Distributors Sdn Bhd. hlm, 4.

menduduki peranan penting dalam struktur kalimat baik itu yang ada dalam Al-Qur'an maupun dalam teks lain.²

Pengetahuan pelajar tentang jenis-jenis dan fungsi masdar sangatlah sedikit. Masdar merupakan elemen penting sintaksis Bahasa Arab yang sangat berperan dalam pembinaan sesuatu ayat maupun kalimat berbahasa Arab. Tanpa menguasai masdar sepenuhnya, pelajar pasti tidak akan dapat membentuk sesuatu pertuturan atau penulisan dengan baik dan sempurna.

Dalam memahami pembelajaran masdar guru berperan dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan, peserta didik juga diperlukan inovasi pada bahan ajar sebagai sumber utama pembelajaran. Guru dituntut untuk memberikan alternatif pendekatan pembelajaran yang mudah dipahami dalam materi masdar, namun belum semua guru Bahasa Arab memiliki kemampuan menganalisis metode pembelajaran yang diterapkan. Sarana buku merupakan sumber pendukung utama dalam pembelajaran yang dalam perkembangannya perlu disesuaikan atau dikoreksi berdasarkan tujuan dan target pembelajaran, tetapi belum semua guru mampu memahami dan menganalisis isi konten bahan ajar untuk dilakukan perbaikan.

Kreatifitas dan inovasi guru dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan karena memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dimana guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa arab terutama dalam materi pembelajaran masdar melalui metode pembelajaran yang akan digunakan. Tetapi kebanyakan guru masih banyak yang bingung mencari materi tentang metode pembelajaran masdar, karena sedikitnya buku yang membahas materi tersebut.

Guru dapat mengembangkan bahan ajar sebagai langkah melakukan inovasi dengan tujuan membantu siswa dalam memahami materi yang

² Suhemi, E. (2020). *Mashdar dalam Surat Al-Kahfi: Suatu Kajian Morfologis Aceh*: Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah Media Kajian Al-Qur'an dan Al Hadits Multi Perspektif. Vol. 17, No. 2. hlm. 187.

diajarkan. Karena guru merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, maka ia berkeinginan untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya dalam mendidik dan melaksanakan pembelajaran, salah satunya dengan terus berinovasi dalam belajar dan mengembangkan pengajaran bahan ajar.³

Pentingnya pemahaman dan pengetahuan guru terhadap metode tentang bagaimana cara menyampaikan materi masdar kepada peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Karena masdar mempunyai kedudukan yang penting dalam tatabahasa Arab. Namun, penggunaan dan penguasaan masdar masih kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu kajian patut dilakukan untuk menilai sejauh mana guru mengaplikasikan metode atau cara pengajaran masdar kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang sudah peneliti lakukan di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, dalam sitem pembelajaran masdar di sana masih mengacu pada kitab Amsilatun Tashrifiyah akan tetapi yang menjadi pembeda dengan pembelajaran di tempat lainnya yaitu pada bab masdar. Oleh karena itu, pembelajaran disana tetap menggunakan kitab Amsilatun Tashrifiyah dengan tambahan buku saku pengembangan yang sudah dibuat.

Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti Implementasi Pembelajaran Masdar Dalam Buku Saku “*Awzan Masdariyyah Sima’iyyah Fii Abwabissittah*” di LPBA Al-Hikmah Purwokerto. Dengan menggunakan buku saku yang dikembangkan oleh pemilik LPBA Al-Hikmah itu sendiri yang mengacu pada pendapat Imam Sibawaih dan Imam As-Suyuti.

Hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2022 dengan pemilik yang sekaligus pendiri LPBA Al-Hikmah Purwokerto yaitu bapak Hermansyah yaitu beliau menjelaskan bahwa untuk pembelajaran masdar tetap memakai kitab Amsilatun Tashrifiyah dengan catatan khusus pada bagian masdar ada tabel tambahan yang pengajar berikan kepada peserta

³ Suprihatin, S., & Manik, Y. M. (2020). *Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro, Vol. 8, No. 1, hlm. 107-124.

didik. Alasannya karena masdar pada *abwabussitah* (6 bab awal) tidak bisa diwazankan seperti dalam kitab *Amsilatun Tashrfiyah* yang harus sima'iyah sesuai dengan pendapat Imam Sibawaih dan Imam As-Suyuti. Adapun untuk mengetahui perbedaan-perbedaan kata yang bagian masdarnya tidak bisa diwazankan seperti yang ada di kitab *Amsilatun Tashrfiyah* yaitu dengan cara banyak membaca kamus, yang mana pada kalimat tertentu masdar yang digunakan bersifat sima'iyah. Adapun kamus yang bisa kita gunakan sebagai rujukan yaitu kamus Idris Marbawi.⁴

B. Definisi Konseptual

1. Pengertian Implementasi Pembelajaran *Masdar*

Dalam bukunya yang berjudul "Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum", Nurdin Usman menyatakan bahwa definisi implementasi mengarah pada kegiatan, tindakan, tindakan, atau mekanisme sistem. Implementasi bukan hanya kegiatan, tetapi kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.⁵

Dalam istilah sederhana, "implementasi pembelajaran" dapat diartikan sebagai "pelaksanaan pembelajaran" atau "penerapan pembelajaran" selama proses pembelajaran. Secara umum, implementasi pembelajaran adalah tindakan atau pelaksanaan rencana pembelajaran yang dirancang dengan cermat selama proses pembelajaran itu berlangsung.⁶

Menurut pendapat dari Fuad Nikmah, *masdar* merupakan asal dari semua *fi'il* (kata kerja) dan *isim musytaq* (isim yang berasal dari kata lain), jadi ia dinamakan *masdar* (sumber) karena ia merupakan asal atau punca dari *fi'il* dan *isim musytaq*.

Implementasi pembelajaran *masdar* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana proses penerapan pembelajaran

⁴ Wawancara dengan bapak Hermansyah selaku pemilik dan pendiri LPBA Al-Hikmah Purwokerto pada hari selasa, 12 Desember 2022.

⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.

⁶ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 34.

masdar dalam Buku Saku “*Awzan Masdariyyah Sima’iyyah Fii Abwabissittah*” di LPBA Al-Hikmah Purwokerto dengan harapan memudahkan peserta didik dalam memahami materi-materi *masdar* yang telah diajarkan.

2. Pengertian Buku Saku “*Awzan Masdariyyah Sima’iyyah Fii Abwabissittah*”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa ke mana-mana. Ranintya Meikahana dan Erwin Setyo Kriswanto mengemukakan bahwa buku saku adalah buku berukuran kecil yang berisi tulisan dan gambar berupa penjelasan yang dapat mengarahkan atau memberikan petunjuk mengenai pengetahuan.⁷

Buku saku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku saku yang dikembangkan oleh pendiri sekaligus guru dari LPBA Al-Hikmah Purwokerto untuk memudahkan dalam mengaplikasikan pembelajaran *masdar* kepada peserta didik. Buku saku tersebut dibuat dengan mengacu pada buku yang berisi materi *masdar* menurut pendapat Imam Sibawaih dan Imam As-Suyuti.

3. LPBA Al-Hikmah Purwokerto

LPBA Al-Hikmah Purwokerto merupakan lembaga kursus yang menyediakan 6 bahasa asing dan jasa terjemahan dalam 13 bahasa. Kursus yang paling laris di lembaga ini adalah kursus bahasa Arab dengan menempati ranking pertama. Peminatnya mulai dari anak SD hingga mahasiswa S-2 serta dari kalangan awwam. Pesertanya pun tidak hanya dari warga Purwokerto saja melainkan sampai hingga Pontianak (Kalimantan Barat). Mereka mempunyai alasan belajar karena faktor kebutuhan terhadap agama islam yang cukup kuat.

⁷ Sri Melyanti (2019), *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis Mind Mapping Untuk Pembelajaran Ekonomi Kelas XI*. Diploma thesis, Universitas Negeri Makassar, hlm. 7.

LPBA Al-Hikmah sendiri beralamat di Jl. Tipar Baru No.I/23, Kalibener, Purwanegara, Kec. Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53116.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan menjadi subjek penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Materi apa saja yang diajarkan di buku saku “*Awzan Masdariyyah Sima’iyyah Fii Abwabissittah*”?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran masdar dengan menggunakan buku saku “*Awzan Masdariyyah Sima’iyyah Fii Abwabissittah*”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dari itu diperoleh tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis materi yang diajarkan dalam buku saku “*Awzan Masdariyyah Sima’iyyah Fii Abwabissittah*”?
- b. Untuk menganalisis penerapan pembelajaran *masdar* dengan menggunakan buku saku “*Awzan Masdariyyah Sima’iyyah Fii Abwabissittah*”?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta pengetahuan mengenai bagaimana Implementasi Pembelajaran *Masdar* Dalam Buku Saku “*Awzan Masdariyyah Sima’iyyah Fii Abwabissittah*” di LPBA Al-Hikmah Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai acuan dalam menggunakan buku saku pembelajaran masdar yang ada di lembaga kursus tersebut.

2) Bagi Siswa

Dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar masdar.

3) Bagi Penelitian Yang Akan Datang

Dapat digunakan sebagai referensi pembuatan skripsi bagi peneliti yang akan datang yang ingin mengkaji dalam tentang materi ini.

E. Sistematika Pembahasan

Di dalam sistematika pembahasan secara garis besar dibagi menjadi 3 bagian, berupa: (1) bagian awal (2) bagian utama (3) bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi Sampul Depan/Luar, Halaman Judul Skripsi, Pernyataan Keaslian, Hasil Lolos Cek Plagiasi, Halaman Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak dan kata kunci, Pedoman Transliterasi, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel (jika ada), Daftar Gambar (jika ada), Daftar Singkatan (jika ada).

2. Bagian Utama

Bagian utama merupakan inti dari skripsi, antara lain sebagai berikut:

Pada BAB I terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Pada BAB II berisi tentang landasan teori penelitian yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama berisi tentang pengertian Masdar, kategori-kategori Masdar serta macam-macam Masdar. Sub bab kedua berisi tentang metode-metode pembelajaran Masdar seperti metode *mubasyaroh*, metode *ad-dilalah*, metode *sam'iyah safawiyah* serta metode *qawaid wa tarjamah*.

Pada BAB III membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

Pada BAB IV berisi pembahasan tentang hasil penelitian yang berupa data-data yang tersusun dengan rumusan masalah mengenai Implementasi Pembelajaran Masdar Dalam Buku Saku “*Awzan Masdariyyah Sima’iyyah Fii Abwabisittah*” di LPBA Al-Hikmah Purwokerto.

Pada BAB V berisi tentang penutup yang berupa kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagian Akhir

Di bagian akhir terdapat Daftar Pustaka, Lampiraran, serta Daftar Riwayat Hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Masdar

1. Pengertian *Masdar*

Aliran Bashrah menganggap *masdar* sebagai *isim makan* yang menunjukkan tempat, sementara aliran Kufah menganggapnya sebagai kata berwazan *maf'al* yang bermakna *maf'ul*, yang berasal dari *fi'il*. Makna "*Masdar*" berasal dari kata "(صَدَرَ- يَصْدُرُ صَدْرًا- صَدْرًا)" yang berarti "tempat lahir", "terjadi", "berasal", dan "kembali". *Masdar (infinitive)* adalah kata yang menunjukkan sesuatu yang terjadi atau terjadi di luar konsep waktu. Singkatnya, *masdar* adalah kata benda jadian (dari kata kerja) yang tidak memiliki arti untuk masa sekarang, masa lalu, atau masa depan.

2. Kategori *Masdar*

Secara umum *masdar* dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: *al-mashdar al-muawwal* dan *al-mashdar al-mimi*.

a. *Masdar Muawwal*

Al-mashdar al-mu'awwal adalah kata benda yang disusun dari *fi'il* dengan *huruf mashdariyyah* dan menunjukkan makna yang secara implisit mengandung konsep waktu, seperti: *يسرني أن تنجح في الامتحان*. Jika dirubah menjadi *mashdar sharih*, maka *masdar* ini akan menjadi: *بيسني نجاحك في الامتحان*.⁸

b. *Masdar Mimi*

Masdar al-mimi, disebut juga *al-masdar al-mu'tamad*, adalah *masdar* yang diawali dengan huruf *mim zaidah* (tambahan).

Dari segi makna, *masdar* ini tidak berbeda dengan *masdar asli*, bukan *mimi*. Hanya saja, *masdar* ini maknanya lebih kuat.

⁸ Wahab Abdul, Muhib. (2007) *Ragam Bentuk, Makna, dan Aplikasi Masdar Dalam Bahasa Arab*, Jakarta: Jurnal Al-Turas, Vol. 13, No. 1, hlm. 55.

3. Macam-Macam Masdar

a. *Masdar al-marrah*

Disebut juga *ism al-marrah* atau *mashdar al-'adad*, adalah masdar yang menunjukkan terjadinya frekuensi perbuatan, seperti: ضرب أحمد الكلب ضربة (Ahmad memukul anjing sekali pukul). Dari segi bentuknya, masdar ini berwazan *fa'lah* (فعللة) jika berasal dari *tsulatsi mujarrad*, seperti: ضربة، أكلة، فقرة.

b. *Masdar al-nau'*

Masdar al-nau' atau *al-masdar al-nau'i* disebut juga *masdar al-hai'ah*, adalah masdar yang menunjukkan keadaan, cara atau jenis suatu perbuatan, seperti: مشى التلميذ مشية الجندي (Murid itu berjalan seperti tantara).

c. *Masdar Muawwal*

Al-mashdar al-mu'awwal adalah kata benda yang disusun dari *fi'il* dengan *huruf ma'ashdariyyah* dan menunjukkan makna yang secara implisit mengandung konsep waktu, seperti: يسرني أن تنجح في الامتحان. Jika dirubah menjadi *mashdar sharih*, maka masdar ini akan menjadi: يسرني نجاحك في الامتحان.

d. *Al-Masdar al-mimi*

Disebut juga *al-masdar al-mu'tamad*, adalah masdar yang diawali dengan *huruf mim zaidah* (tambahan). Dari segi makna, masdar ini tidak berbeda dengan masdar asli, bukan mimi. Hanya saja, masdar ini maknanya lebih kuat.

B. Metode Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Keberhasilan dunia pendidikan tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dipakai oleh pendidik agar kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, sehingga peserta didik dapat belajar secara baik, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Arti penting suatu metode pembelajaran sangat tergantung dari penerapan kreatifitas pendidik dalam mengajar dan hal ini sangat dibutuhkan dalam sekolah maupun perguruan tinggi, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas.⁹

b. Macam-Macam Metode Pembelajaran

1) *Thariqah Mubasyarah*

a) Pengertian *Thariqah Mubasyarah*

Al-Mubasyarah berasal dari kata *بأشْر - يباشِر - مباشرة* (*Baasyara-Yubasyiru-Mubasyaratan*) yang berarti langsung. Lebih lanjut, *Thariqah Mubasyarah* adalah metode pembelajaran Bahasa Arab yang meniadakan penggunaan bahasa ibu. Penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan *Thariqah Mubasyarah* semaksimal mungkin menghindari kegiatan menerjemahkan arti tiap kosakata dari Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Misalnya, apabila memperkenalkan *Isim* (الاسم) maka langsung menunjukkan bendanya, misalnya *القلم* (*AlQalamu*) maka langsung menunjukkan pena. Juga pada pembelajaran *Fi'il* (الفعال) maka kata kerja tersebut diperagakan dengan gerakan (*role-play*)

⁹ Ridwan Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah," Annual Conference on Islamic Education and Thought, I.I (2020) <<https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>>, hlm. 107.

yang mengandung makna kata kerja tersebut, misalnya **اكتب** (*Aktubu*) maka diperagakan dengan tangan kiri seraya memegang buku, tangan kanan seraya memegang alat tulis, mata tertuju pada tangan kiri saat tangan kanan ikut digetarkan, dan sebagainya.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Thariqah Mubasyarah* dihindarkan jauh-jauh mengartikan kosakata Bahasa Arab, misalnya **الكتب** (*Alkutubu*) artinya buku, **القلم** (*AlQalamu*) artinya pena dan sebagainya. Akan tetapi seorang guru langsung menunjukkan bendanya disertai pertanyaan “**ما هذا**” (*Maa Haadzaa*) dan siswa menjawab “**ذلك الكتب**” (*Dzaalika alkutubu*). Kemudian dilanjutkan melakukan percakapan di antara sesama siswa di dalam kelompok sampai semua siswa benar-benar menguasai kosakata yang sedang dipelajari tersebut.¹⁰

Penguatan metode *mubasyarah* secara positif diharapkan agar peserta didik dapat menemukan solusi untuk kesulitan bahasa. Ada banyak cara untuk memperkuat metode ini, dan juga banyak pendapat yang menunjukkan perbedaan tertentu dalam arti dan penerapan metode *mubasyarah* ini. Dalam bahasa ini sangat mudah untuk diterapkan, tetapi dapat dikatakan sangat sukar bagi yang belum memahaminya sehingga dibutuhkan proses untuk memulai dan belajar memahami Bahasa Arab.¹¹

¹⁰ Mutmainah, N., & Marlina, L, *Implementasi Metode Mubasyarah dalam Pembelajaran Muhadatsah*. Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab, Vol. 2, No. 2, hlm. 30-43.

¹¹ Ade Purnomo, Mohammad Fawaid, and Syarof Nursyah Ismail, “*Upaya Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Arab Dengan Metode Mubasyaroh Kelas V Di MI Al-Kalam Denpasar*” Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali, Denpasar, Indonesia Program Studi Manajemen Pendidikan,” 2020, hlm. 1– 13.

b) Ciri-ciri Metode *Mubasyarah* (Langsung)

Metode langsung ini memiliki ciri utama yang membedakannya dengan metode lainnya, yaitu:

(1) Materi diberikan kata demi kata, kemudian struktur kalimatnya.

Materi pelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari.

(2) Pengajaran gramatika bersifat fungsional saja.

Gramatika diajarkan hanya bersifat sambil lalu, dan siswa tidak dituntut menghafal rumus-rumus gramatika. Tapi yang utama adalah siswa mampu mengucapkan bahasa asing secara baik.

(3) Menggunakan alat bantu peraga.

Dalam proses pengajaran senantiasa menggunakan alat bantu (alat peraga) baik alat peraga langsung, tidak langsung (benda tiruan) maupun peragaan melalui simbol-simbol atau gerak-gerakan tertentu.

(4) Bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya. Menghindari penggunaan bahasa ibu.¹²

c) Penerapan dan Langkah-langkah Metode *Mubasyarah* (Langsung)

Adapun penerapan dan Langkah-langkah Metode *Mubasyarah* (Langsung) dalam Pembelajaran Bahasa Arab adalah sebagai berikut:¹³

(1) Pendahuluan, memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan baik berupa appersepsi, atau tes awal tentang materi, atau lainnya.

(2) Guru memberikan materi berupa dialog-dialog pendek yang

¹² Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2010, hlm. 21-22.

¹³ Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet.1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 170.

rilek, dengan bahasa yang biasanya digunakan sehari-hari secara berulang-ulang.

(3) Guru memulai penyajian materi secara lisan, mengucapkan satu kata dengan menunjuk bendanya atau gambar benda, memeragakan sebuah gerakan atau mimik wajah, dan isyarat-isyarat. Pelajar menirukan berkali-kali sampai benar pelafalannya dan faham maknanya.

(4) Pelajar diarahkan untuk disiplin menyimak dialog-dialog tersebut, lalu menirukan dialog-dialog yang disajikan sampai lancar. Jika pada langkah ini, siswa dipandang sudah menguasai materi, baik pelafalan maupun maknanya, guru juga dapat meminta siswa membuka buku teks, kemudian memberikan contoh bacaan yang benar dan berikutnya siswa diminta membaca secara bergantian.

(5) Para pelajar dibimbing menerapkan dialog-dialog itu dengan teman-temannya secara bergiliran. Pelajar yang sudah maju diberi kesempatan untuk mengadakan dialog lain yang dianalogikan dengan contoh yang diberikan oleh guru. Jika pada langkah ini siswa diberi bacaan, maka berikutnya adalah menjawab secara lisan pertanyaan atau latihan yang ada dalam bacaan dilanjutkan dengan mengerjakannya secara tertulis.

(6) Struktur atau tata bahasa diberikan bukan dengan menganalisa *nahwu*, melainkan dengan memberikan contoh-contoh secara lisan yang dapat memungkinkan menarik perhatian pelajar untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan sendiri.

(7) Sebagai penutup, jika diperlukan evaluasi akhir berupa pertanyaan-pertanyaan dialog yang harus dijawab oleh pelajar sebagaimana pola-pola yang sudah dibuat.

d) Kelebihan Metode *Mubasyarah* (Langsung)

Keunggulan-keunggulan metode ini dapat dicatat sebagai berikut:

- (1) Siswa termotivasi untuk dapat menyebutkan dan mengerti kata-kata kalimat dalam bahasa asing yang diajarkan gurunya, karena guru menggunakan alat peraga dan macam-macam media yang menyenangkan.
- (2) Siswa dengan mudah dapat menangkap simbol-simbol bahasa asing yang diajarkan gurunya. Karena metode ini biasanya bermula dengan pengajaran kata-kata atau kalimat-kalimat sederhana. Seperti pena, pensil, bangku, dan lain-lain.
- (3) Metode ini relatif banyak menggunakan berbagai macam alat peraga atau media, sehingga menarik minat siswa dan pelajaran tidak terasa sulit.
- (4) Siswa memperoleh pengalaman langsung dan praktis, sekalipun mula-mula kalimat yang diucapkan itu belum dimengerti sepenuhnya.
- (5) Lidah anak didik menjadi terlatih jika menerima ucapan-ucapan yang semula sering terdengar dan terucapkan.¹⁴

Sedangkan kelemahan metode langsung, antara lain:

- 1) Penguasaan bahasa yang sempurna biasanya sukar dapat dicapai.
- 2) Sukar sekali diterapkan pada kelas yang besar.
- 3) Memerlukan pengajar yang memiliki kemampuan aktif dalam bahasa asing yang diajarkan.
- 4) Kerap kali banyak waktu terbuang dengan hanya menggunakan bahasa asing, sebab bahasa ibu terkadang lebih efektif dipakai untuk menjelaskan berbagai macam

¹⁴ Drs. H. Ahmad Izzan., *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung, Humaniora, 2009, hlm. 87.

aspek.¹⁵

2) Metode *Al-Madhal Al-Ittishali* (Pendekatan Komunikatif)

a) Pengertian *Al-Madhal Al-Ittishali* (Pendekatan Komunikatif)

Pendekatan komunikatif yang dalam bahasa Arab disebut dengan *al-madhal al-ittishali* yaitu pendekatan yang memfokuskan pada kemampuan komunikasi aktif dan praktis. Menurut pemerhati bahasa, pendekatan ini telah mengadakan terobosan baru yang strategis dibidang pengajaran bahasa kedua, dan dianggap sebagai pendekatan yang integral dan memiliki ciri-ciri yang pasti. Hal ini karena ia merupakan perpaduan strategi-strategi yang bertumpu pada suatu tujuan tertentu yang pasti, yaitu melatih menggunakan bahasa secara spontanitas dan kreatif.

Sasaran pendekatan ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab pada situasi yang alami dengan sikap spontanitas kreatif, disamping penguasaan tata bahasa. Fokus pendekatan ini adalah menyampaikan makna atau maksud yang tepat sesuai dengan tuntunan dan fungsi komunikasi pada waktu tertentu. Untuk lebih memahami hakikat pendekatan komunikatif secara mendalam ada delapan hal yang perlu dijelaskan yaitu:

(1) Teori Bahasa

Pendekatan komunikatif berdasarkan pada teori bahasa yang menyatakan bahwa pada hakikatnya bahasa itu merupakan suatu sistem untuk mengekspresikan makna. Teori ini lebih memberi tekanan pada dimensi semantik dan komunikatif dibandingkan pada ciri-ciri gramatikal bahasa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa yang berdasarkan pada pendekatan komunikatif bahasa, bukan

¹⁵ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, Yoyakarta; Sukses Offset, 2009, hlm. 69.

pengetahuan tentang bahasa.

(2) Teori Belajar

Kegiatan belajar dikembangkan dengan mengarahkan pembelajar ke dalam komunikasi nyata. Pembelajar dituntut pula untuk menggunakan bahasa yang dipelajarinya. Teori belajar yang cocok untuk pendekatan ini adalah pemerolehan bahasa kedua secara alamiah. Teori ini beranggapan bahwa proses belajar bahasa lebih efektif apabila bahasa diajarkan secara informal melalui komunikasi langsung di dalam bahasa yang sedang dipelajari.

(3) Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai di dalam pembelajaran bahasa yang berdasarkan pendekatan komunikatif merupakan tujuan yang lebih mencerminkan kebutuhan siswa. Karena kebutuhan siswa yang utama dalam belajar bahasa berkaitan dengan kebutuhan komunikasi. Oleh karena itu, tujuan umum pembelajaran bahasa adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi (kompetensi dan performansi komunikatif).

(4) Silabus

Silabus harus disusun searah dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penyusunan silabus pembelajaran bahasa yang berdasarkan pendekatan komunikatif yang harus diperhatikan ialah kebutuhan dan materi-materi yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan siswa.

(5) Tipe Kegiatan

Di dalam pembelajaran bahasa yang menggunakan pendekatan komunikatif, pembelajar diarahkan ke dalam situasi komunikasi nyata. Kegiatan komunikasi tersebut

dapat berupa kegiatan tukar informasi, negosiasi makna, atau kegiatan berinteraksi.

(6) Peranan Guru

Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru dapat berperan sebagai fasilitator dalam proses komunikasi, partisipan tugas dan teks, menganalisis kebutuhan, konselor, dan manajer kegiatan belajar mengajar dalam kelas.

(7) Peranan Siswa

Dalam pembelajaran bahasa Arab pembelajar berperan sebagai pemberi dan penerima, sebagai negoisator dan interaktor dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif pembelajar. Dengan demikian, para siswa tidak diharuskan menguasai bentuk-bentuk dan makna-maknanya dalam kaitannya dengan konteks pemakaiannya.

(8) Peranan Materi

Dalam pembelajaran bahasa Arab materi disusun dan disajikan dalam peranan sebagai pendukung usaha peningkatan kemahiran berbahasa dalam tindak komunikasi yang nyata. Materi ditempatkan sebagai bagian yang memiliki andil besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, dalam pembelajaran bahasa komunikatif materi berfungsi sebagai sarana yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

3) Metode *Sam'iyah Syafawiyah* (Audio-lingual)

a) Pengertian Metode *Sam'iyah Syafawiyah* (Audio-lingual)

Metode *sam'iyah syafahiyah* berarti pendengaran dan pembicaraan, disebut juga *audioligual* atau *aural-oral*. Metode

¹⁶ Sumardi, Muljanto. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, hlm. 101.

ini menekankan pemahaman teks-teks untuk pengajaran bahasa kedua atau bahasa tujuan (BT). Metode ini menggantikan atau memperbaharui pendekatan lisan dan pengajaran bahasa menurut situasi. Pengajaran bahasa menurut situasi mempunyai sifat atau asumsi, antara lain sebagai berikut: 1) Bahasa lisan digunakan dalam situasi tertentu, misalnya kantor, rumah makan dan sebagainya. 2) Kosakata merupakan komponen terpenting, 3) Membaca merupakan komponen terpenting kedua.¹⁷

a) Ciri-ciri dasar dari Metode *Sam'iyah syafawiyah* (Audio-lingual)¹⁸, sebagai berikut:

- (1) Bahasa adalah gejala lisan yang terucap dan tidak tertulis.
- (2) Bahasa itu berbeda antara satu dan lainnya. Setiap bahasa memiliki sistemnya tersendiri untuk mengungkapkan segala ide atau fikiran. Dari konsep ini, mereka menekankan pentingnya analisis kontrastif diantara kedua bahasa itu (bahasa ibu dan bahasa sasaran).
- (3) Bahasa adalah kebiasaan tingkah laku, yang diperoleh dengan cara yang sama dengan adat atau kebiasaan tingkah laku yang lainnya. Bahasa juga dapat diperoleh melalui simulasi (pengulangan yang sama); mengikuti, mengulangi, dan memberi penguatan bagi unsur-unsur bahasa.
- (4) Bahasa adalah bahasa yang digunakan oleh penutur asli dalam kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan konsep ini, penganut aliran ini membuat metode pengajaran bahasa sasaran dengan cara menampilkan contoh-contoh komunikasi yang memuat situasi kehidupan sehari-hari.

¹⁷ M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 171.

¹⁸ Jailani Musni, *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora, 2009, hlm. 53.

(5) Dalam mengajarkan bahasa, pengajar hendaknya mengajarkan bahasa itu sendiri. Tidak dibenarkan mengajarkan pengetahuan tentang bahasa. Ia harus fokus pada contoh-contoh latihan dan susunan kata/ kalimat.

(6) Dalam mengajarkan unsur-unsur bahasa, pengajar hendaknya menyajikannya secara gradual atau berangsur-angsur dalam memberikan contoh-contoh bahasa, dan dalam mengajarkan keahlian. Dalam hal ini, guru harus mengajarkan lebih dahulu kata-kata atau kalimat yang dikenal daripada yang tidak dikenal. Ia harus mendahulukan yang mudah daripada yang sukar.

(7) Contoh-contoh latihan (*pattern drills*) dibuat dengan beragam bentuk; mulai dari pengulangan kata, mengubah, mengganti, menjawab pertanyaan-pertanyaan. Itu semua menempati posisi penting dalam metode ini.

4) Metode *sam'iyah syafawiyah* atau audioligual

a) Mempunyai kelebihan dan kekurangan. Ahmad Fuad Effendy mengemukakan beberapa kelebihannya, yaitu:

(1) Para pelajar memiliki keterampilan pelafalan yang bagus.

(2) Para pelajar terampil membuat pola-pola kalimat baku yang sudah dilatihkan.

(3) Pelajar dapat melakukan komunikasi lisan dengan baik karena latihan menyimak dan berbicara yang intensif.

(4) Suasana kelas hidup karena para pelajar tidak tinggal diam, harus terus-menerus merespon stimulus guru.¹⁹

Sedangkan kelemahannya adalah:

(1) Respon pelajar cenderung mekanistik, sering tidak mengetahui atau tidak memikirkan makna ujaran yang diucapkan. Kondisi seperti bisa berjalan selama beberapa

¹⁹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, hlm. 58.

bulan, sehingga para pelajar yang sudah dewasa banyak mengalami kebosanan.

- (2) Pelajar bisa berkomunikasi dengan lancar hanya apabila kalimat yang digunakan telah dilatihkan sebelumnya di dalam kelas.
- (3) Makna kalimat yang diajarkan biasanya terlepas dari konteks, sehingga pelajar hanya memahami satu makna, padahal suatu kalimat atau ungkapan bisa mempunyai beberapa makna tergantung konteksnya.
- (4) Keaktifan siswa di dalam kelas adalah keaktifan yang semu, karena mereka hanya merespon rangsangan guru. Semua bentuk latihan, materi pelajaran, sampai model pertanyaan dan jawaban, ditentukan oleh guru. Tidak ada inisiatif dan kreativitas dari siswa.
- (5) Karena kesalahan dianggap sebagai "dosa", maka pelajar tidak dianjurkan berinteraksi secara lisan atau tulis sebelum menguasai benar pola-pola kalimat yang cukup banyak. Akibatnya, pelajar takut dan tidak kreatif menggunakan bahasa.
- (6) Latihan-latihan pola bersifat manipulatif, tidak kontekstual dan tidak realistis. Pelajar mengalami kesulitan ketika menerapkannya dalam konteks komunikatif yang sebenarnya.²⁰

b) Penerapan Metode *Sam'iyah Syafawiyah* Dalam Pembelajaran

Metode *sam'iyah syafawiyah* merupakan sebuah prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran *istima'* yang telah ditetapkan. Di dalam pembelajaran, metode ini memerlukan langkah-langkah dalam penyajiannya, yaitu:

- (1) Penyajian dialog atau bacaan pendek, dengan cara guru

²⁰ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, hlm. 58.

membacanya berulang kali, dan pelajar menyimak tanpa melihat teks.

- (2) Peniruan dan penghafalan dialog atau bacaan pendek, dengan teknik menirukan bacaan guru kalimat perkalimat secara klasikal, sambil menghafalkan kalimat-kalimat tersebut. Teknik ini disebut *mimicry memorization (mim-mem) technique*.
- (3) Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog atau bacaan pendek, terutama yang dianggap sukar, karena terdapat struktur atau ungkapan yang berbeda dengan struktur dalam bahasa ibu pelajar. Ini dilakukan dengan teknik dril.
- (4) Dramatisasi dialog atau bacaan pendek yang sudah dilatihkan. Para pelajar mendramatisasikan dialog yang sudah dihafalkan di depan kelas secara bergantian.
- (5) Pembentukan kalimat-kalimat lain yang sesuai dengan pola-pola kalimat yang sudah dipelajari.²¹

4) Metode *Qawaid Wa Tarjamah*

a) Pengertian Metode *Qawaid Wa Tarjamah*

Metode *qawaid wa tarjamah* adalah suatu metode pembelajaran bahasa Arab yang menekankan aspek penerjemah teks pembelajaran yang berbahasa Arab ke dalam teks bahasa siswa dengan cara penekanan pada aspek gramatika. Selain itu, menurut Freeman dan Diane Larsen menggambarkan bahwa *thariqah qawaid wa tarjamah* adalah metode pembelajaran bahasa Arab yang klasik.²²

b) Karakteristik Metode *Qawaid Wa Tarjamah*

²¹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. hlm. 60.

²² Megawati, M. (2022). *Efektivitas Penerapan Metode Qawaid Wa Tarjamah Dalam Meningkatkan Maharah Qira'ah Siswa Kelas VIII-B MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar*. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 6, No. 2, hlm, 97.

Metode *Qawaid Wa Tarjamah* memiliki beberapa karakteristik, sebagai berikut:²³

- (1) Tujuan mempelajari bahasa asing adalah agar mampu membaca karya sastra asing (kitab keagamaan dalam konteks bahasa Arab).
- (2) Materi pelajaran terdiri dari buku nahwu, kamus, daftar kata, dan teks bacaan.
- (3) Tata bahasa disajikan secara deduktif, yang dimulai dari kaidah dan diiringi oleh contoh yang relevan.
- (4) Kosakata, kalimat, dan struktur dijelaskan berdasarkan keperluan untuk menjelaskan kaidah nahwu.
- (5) Teks bacaan berupa karya sastra klasik
- (6) Basis pembelajaran berupa penghafalan teori atau kaidah tata bahasa
- (7) Menggunakan bahasa ibu sebagai Bahasa pengantar
- (8) Guru memiliki peran sentral selama proses pembelajaran.

c) Kelebihan Metode *Qawaid Wa Tarjamah*

Kelebihan metode *Qawaid tarjamah*, di antaranya adalah:

- (1) Dapat digunakan di kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak.
- (2) Guru yang kurang fasih berbahasa Arab dapat menggunakan metode ini untuk mengajarkan tata bahasa Arab.
- (3) Metode *qawaid tarjamah* dapat digunakan disemua level pendidikan, baik dasar, menengah, ataupun atas.
- (4) Peserta didik akan memiliki kemampuan membaca dan memahami teks bacaan yang baik.

d) Di balik kelebihan tersebut, terdapat beberapa kekurangan, yaitu:

- (1) Peserta didik akan menguasai tata bahasa dan mampu membaca teks- teks berbahasa Arab, namun mereka kesulitan dalam menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi verbal.
- (2) Materi tata bahasa banyak diajarkan dengan metode hafalan, sehingga mayoritas peserta didik kesulitan saat mengaplikasikan teori tersebut dalam kegiatan berbahasa
- (3) Membutuhkan pendidik yang terlatih dan paham kaidah tata Bahasa dan penerjemahan dengan baik
- (4) Bahasa yang digunakan adalah bahasa klasik (turats) sehingga sebagiannya tidak terpakai dalam komunikasi sehari-hari.
- (5) Metode ini menuntut peserta didik untuk mempelajari bahasa, bukan untuk berbahasa dengan bahasa tujuan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sebelum peneliti melakukan kegiatan penelitian maka peneliti harus memilih jenis penelitian terlebih dahulu agar memudahkan dalam kegiatan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan suatu metode pengumpulan data yang tidak terlalu memerlukan pengetahuan secara literatur karena pokok pembahasan masalahnya terdapat di pengamatan peneliti secara langsung terhadap objek penelitian yang datanya bersifat kualitatif. Data yang dicari menggambarkan kondisi lokasi penelitian dengan cara mendatangi langsung lembaga atau masyarakat yang dijadikan sebagai objek penelitian, untuk meninjau secara langsung di Lembaga Kursus Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto terkait dengan Implementasi Pembelajaran Masdar Dalam Buku Saku “*Awzan Masdariyyah Sima’iyyah Fii Abwabissittah*” di LPBA Al-Hikmah Purwokerto.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu program kursus LPBA Al-Hikmah Purwokerto, dengan dasar pertimbangan bahwa lembaga tersebut merupakan lembaga kursus yang di dalamnya terdapat pembelajaran Bahasa Arab. LPBA Al-Hikmah sendiri beralamat di Jl. Tipar Baru No. I/23, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53114.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, yakni Februari 2023 sampai April 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian yaitu informan, atau orang yang memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan.

Dalam hal ini, untuk mengambil penelitian yang tepat, peneliti mengambil beberapa subjek penelitian antara lain:

- a. Bapak Hermansyah selaku pemilik sekaligus pengajar di LPBA Al-Hikmah Purwokerto
- b. Peserta didik yang kursus belajar bahasa Arab di LPBA Al-Hikmah Purwokerto

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Masdar Dalam Buku Saku “*Awzan Masdariyyah Sima’iyyah Fii Abwabissittah*” di LPBA Al-Hikmah Purwokerto.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) juga dikenal sebagai percakapan antara dua atau lebih individu yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Selain itu, ada beberapa orang yang berpendapat bahwa wawancara adalah jenis komunikasi lisan terstruktur yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh. Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Metode ini memungkinkan peneliti dan responden berbicara satu sama lain secara langsung untuk mendapatkan informasi lisan yang dapat menjelaskan masalah penelitian.²⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yang pelaksanaannya ditujukan kepada pendidik (pengajar) dan peserta didik

²⁴ Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, ‘Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa’, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (2019), <<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>>. hlm. 79.

di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berupa pertanyaan tertulis.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan wawancara ini yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan dengan siapa proses wawancara tersebut akan dilakukan. Narasumber yang diwawancarai pada penelitian ini yaitu pendidik dan peserta didik di LPBA Al-Hikmah Purwokerto.
- b. Menetapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan pada saat wawancara berlangsung.
- c. Menulis hasil wawancara yang telah dilakukan.
- d. Mengidentifikasi hasil dari wawancara tersebut.²⁵

Hasil wawancara ini menekankan pada implementasi pembelajaran masdar dalam buku saku “*Awzan Masdariyyah Sima’iyyah Fii Abwabissittah*” di LPBA Al-Hikmah Purwokerto dan data yang didapatkan berupa bagaimana implementasi pembelajaran masdar dalam buku saku “*Awzan Masdariyyah Sima’iyyah Fii Abwabissittah*”.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan baik berupa hal yang sedang berlangsung ataupun dalam tahapan mengenai berbagai macam aktifitas perhatian terhadap suatu objek kajian dengan menggunakan pengindraan. Serta merupakan hasil dari suatu tindakan yang dilakukan dengan sadar sampai dengan sesuai urutannya.²⁶

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan tentang keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam penelitian, observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data agar data dapat diperoleh secara sistematis dan detail sesuai dengan data yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi sendiri dibedakan menjadi dua

²⁵ Muh. Fitrah Luthfiyah, ‘*Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*’, November, 2017, hlm. 26.

²⁶ Uswatun Khasanah, *Pengantar Mikroteaching*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 25.

kategori: observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Yang pertama digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang yang diamati dan hanya bertindak sebagai pengamat independent. Di sini peneliti bertindak sebagai pengamat independent dan menjaga jarak dengan objek pengamatannya.²⁷ Oleh karena itu peneliti dapat mengamati bagaimana Implementasi Pembelajaran Masdar Dalam Buku Saku “*Awzan Masdariyyah Sima’iyyah Fii Abwabissittah*” di LPBA Al-Hikmah Purwokerto.

Peneliti melakukan observasi dan pengamatan kepada guru dan siswa pada tanggal 17 Februari tahun 2023. Peneliti mengamati bagaimana guru mengajarkan materi masdar yang ada di buku saku kepada siswa, agar siswa dapat memahami materi masdar dengan baik dan benar. Selain itu peneliti juga mengamati siswa yang sedang belajar dan memahami materi masdar.

Menurut peneliti, pembelajaran masdar dengan buku saku lebih efektif, dibandingkan dengan hanya menggunakan kitab *Amsilatun Tashrifiyah* saja. Karena dengan menggunakan buku saku siswa bisa lebih memahami perbedaan-perbedaan masdar dengan lebih rinci.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dan informasi, yang mencakup buku, catatan, dokumen, tulisan, gambar, dan laporan dalam bentuk informasi dan laporan yang dapat membantu penelitian. Menurut Paul Otlet, dokumentasi adalah suatu kegiatan berupa pengumpulan, pemilihan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali, dan penyebaran dokumen. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dokumentasi sendiri didefinisikan sebagai penyediaan atau pengumpulan bukti dan informasi seperti gambar, kutipan, klipings pers, dan bahan referensi lainnya. Menurut FID (*Federation International de*

²⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1, (Banjarmasin, Antasari Press, 2011), hlm. 81.

Decommentation), dokumentasi juga didefinisikan sebagai proses pengumpulan dan distribusi berbagai jenis dokumen.²⁸

Dalam penelitian ini dokumentasi diartikan sebagai sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto serta informasi-informasi yang berasal dari hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Hasil yang didapat dalam penelitian ini yaitu berupa dokumentasi lokasi penelitian, implementasi pembelajaran buku saku dengan dokumentasi berupa gambar (foto) dan video. Serta dokumentasi berupa buku saku yang digunakan dalam pembelajaran masdar di LPBA Al-Hikmah Purwokerto.

E. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir menggambarkan analisis data sebagai "upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain".²⁹

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis berupa data kualitatif. Menurut Mulyana, analisis data kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan mendeskripsikan data dan fakta secara menyeluruh kepada subjek penelitian.³⁰

Sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian maka diperoleh analisis data kualitatif yang kemudian disusun secara sistematis untuk memperoleh kejelasan pada pokok pembahasan yang sedang dikaji. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut pendapat dari Ahmad Rijali reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, membuat abstrak (sesuatu yang tidak tampak

²⁸ Dinda Naila Afiqoh, 'Perkembangan Dokumentasi Di Indonesia', Jurnal Dokumentasi Dan Informasi, Vol. 21, No. 1 (2020), hlm. 1.

²⁹ Ahmad and Muslimah, 'Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif', Proceedings, Vol. 1, No. 1 (2021), hlm. 173.

³⁰ Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., ... & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press, hlm 55.

menjadi tampak) serta pengolahan data dari hasil-hasil yang diperoleh di lapangan. Hal tersebut dilakukan secara terus menerus selama penelitian seperti perencanaan konsep, kerangka, permasalahan studi dalam penetapan pengumpulan data. Reduksi data berisi: 1) rangkuman data, 2) pemberian kode, 3) penelurusan judul, 4) penentuan gugus berupa uraian singkat kategori kedalam pola-pola yang lebih jauh.³¹

Mereduksi data adalah cara merangkum hal-hal pokok yang berkaitan dengan tema dan pola pembahasan yang menjadi fokus kajian penting dalam penelitian. Oleh karena itu, reduksi data digunakan sebagai gambaran untuk mempermudah dan memperjelas peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Dalam mereduksi data penelitian, tahapan pertama yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai implementasi pembelajaran masdar dalam buku saku "*Awzan Masdariyyah Sima'iyah Fii Abwabissittah*" di LPBA Al-Hikmah Purwokerto yaitu mengumpulkan data berupa catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan penelitian. Kemudian peneliti menganalisa serta memilah-milah data yang penting yang akan digunakan dalam menyusun penyajian data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah salah satu teknik analisis data yang diambil dari pemilihan data kualitatif. Penyajian data berisi berupa sekumpulan kegiatan yang disusun agar dapat ditarik kesimpulan. Hasil data kualitatif biasanya berupa teks catatan lapangan (naratif), grafik hasil penelitian, matriks serta jaringan dan bagan. Dengan adanya penyajian data ini maka akan mempermudah untuk memahami kondisi yang terjadi serta dapat digunakan pula sebagai perencanaan penelitian di tahap selanjutnya.

Setelah data direduksi tahapan selanjutnya yaitu membuat laporan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan tujuan agar mudah dipahami oleh pembaca serta dapat dianalisis isinya sesuai dengan hasil penyajian data

³¹ Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif." *Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif*, hlm. 173.

yang diinginkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menampilkan data dalam bentuk narasi. Setelah itu, data-data yang peneliti peroleh di lapangan berupa hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi tersebut dianalisis sehingga memunculkan informasi berbentuk deskripsi mengenai implementasi pembelajaran masdar dalam buku saku “*Awzan Masdariyyah Sima’iyyah Fii Abwabissittah*” di LPBA Al-Hikmah Purwokerto.

3. Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini hendaknya dapat menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan pada awalnya. Pada tahap ini, selain menjawab permasalahan yang ditimbulkan oleh penelitian, juga dapat mengungkap penemuan-penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang menjadi subjek penelitian dan analisis data yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut mengenai keasliannya.³²

Dalam hal ini, penulis menarik kesimpulan bahwa data merupakan pokok kajian yang paling penting dalam penelitian untuk menarik kesimpulan dari hasil analisis data berupa data kualitatif agar dapat menghasilkan kajian yang sistematis. Untuk menarik kesimpulan dan informasi peneliti menggunakan data yang diperoleh di lapangan berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis hingga menjadi sebuah data berbentuk deskripsi tentang implementasi pembelajaran masdar dalam buku saku “*Awzan Masdariyyah Sima’iyyah Fii Abwabissittah*” di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, yang kemudian dari data-data tersebut dianalisis peneliti untuk ditarik kesimpulan.

³² Ai Purnamasari and Ekasatya Aldila Afriansyah, ‘Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren’, *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2 (2021), <<https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1257>>. hlm. 207.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Masdar Dalam Buku Saku “Awzan Masdariyyah Sima’iyyah Fii Abwabissittah” Di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, peneliti melakukan penelitian melalui tahap observasi, wawancara serta dokumentasi sehingga setelah dilakukan penelitian di LPBA Al-Hikmah Purwokerto dapat diperoleh data sebagai berikut:

A. Materi Pembelajaran Masdar di LPBA Al-Hikmah Purwokerto

Implementasi Pembelajaran Masdar Dalam Buku Saku “Awzan Masdariyyah Sima’iyyah Fii Abwabissittah” Di LPBA Al-Hikmah Purwokerto dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan materi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi dimana hal tersebut sangat berkaitan erat satu sama lain. Adapun materi pembelajaran Masdar yang diajarkan di LPBA Al-Hikmah Purwokerto terbagi menjadi 8 yaitu:

1. Masdar Muawwal

Al-masdar al-mu’awwal (المصدر الموزول) atau dengan kata lain kata benda verbal merupakan kata benda yang disusun dari fi’il dengan huruf masdariyyah (أن/ما المصدرية) dan menunjukkan makna yang secara implisit mengandung konsep waktu. Bentuk akar dari Bahasa Arab disebut “مَصْدَرٌ = sumber” yang paling jelas terlihat pada kata kerja sederhana orang ketiga laki-laki dari kata kerja sempurna. Sedangkan bentuk dasar atau مَصْدَرٌ tidak jarang menyertakan kata bertingkat. Misalnya دَخُولٌ adalah masdar sebagai دَخَلَ “memasuki” namun kata terakhir digunakan sebagai entri pertama dalam kamus bahasa Arab sedangkan kata pertama dianggap sebagai bentuk turunan dari دَخَلَ. Oleh karena itu, ahli tata bahasa membedakan antara مَصْدَرٌ yang mengungkapkan gagasan verbal dan إِسْمٌ الْمَصْدَرُ ; kata benda verbal yang selalu berdiri sebagai kata benda.

2. Masdar Sama'i

Bentuk-bentuk masdar tidak diatur oleh aturan tertentu, karena semuanya adalah “سَمَاعِي = yang didengar”. Menurut Imam Sibawaih dan Imam As-Suyuti, ada 30 pola tetap untuk kata benda verbal. Kebanyakan dari mereka sering digunakan dalam Al-Qur'an. Di sini hanya ada satu contoh dari setiap pola yang disebutkan.

فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ	5-30 Maka nafsu (Qabil) mendorongnya untuk membunuh saudaranya.
وَقَالُوا قُلُوبُنَا غُلْفٌ	2-88 Dan mereka berkata hati kami tertutup.
لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ	90-4 Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.
إِنَّهُ لَفَرِحَ فَخُورٌ	11-10 Sesungguhnya dia (merasa) sangat gembira dan bangga.
إِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدَّ مِنْ قُبُلٍ	12-26 Jika baju gamisnya koyak di bagian depan.
ذِكْرُ رَحْمَتِ رَبِّكَ	19-2 (Yang dibacakan ini adalah) penjelasan tentang rahmat Tuhanmu.

تَلَّكَ إِذَا قِسْمَةً ضَيْزِي	53-22 Yang demikian itu tentulah suatu pembagian yang tidak adil.
وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ	6-115 Dan telah sempurna beberapa kalimat Tuhanmu.
إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرِي	6-90 Tidak lain hanyalah peringatan.
فَمَا زَالَتْ تِلْكَ دَعْوَاهُمْ	21-15 Maka demikianlah keluhan mereka berkepanjangan.
يَا بَشْرِي! هَذَا غُلَامٌ	12-19 Wahai kabar baik! Ini adalah masa muda.
غُفْرَانَكَ رَبَّنَا	2-285 Ampunilah kami ya Tuhan Kami.
وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ	49-7 Dan kefasikan dan kedurhakaan.

وَأَنَا عَلَىٰ ذَهَابٍ بِهِ لَقَدِيرُونَ	23-18 Dan sesungguhnya kami benar-benar berkuasa menghilangkannya.
وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ	2-204 Padahal ia adalah penantang yang paling keras.
ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعْجَتِكَ	38-24 Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu.
بِرَاءةٍ مِّنَ اللَّهِ	9-1 Inilah pernyataan) pemutusan hubungan dari Allah.
أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ	9-19 Apakah (orang-orang) yang memberi minuman kepada orang-orang yang mengerjakan haji.
وَقَبْلَ الْغُرُوبِ	50-39 Dan sebelum terbenam(nya).
فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ	3-37 Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik.

<p>لَقَدْ جِئْتِ شَيْئًا فَرِيًّا</p>	<p>19-27 Sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang amat mungkar.</p>
---------------------------------------	---

3. Masdar Dengan Wazan فعلان

Masdar dengan wazan فعلان menunjukkan makna sesuatu yang terus mengalir dan bergerak tanpa henti seperti جريان mengalirkan air" سريان menyusup", tetapi tidak digunakan dalam Kitab Suci.

4. Masdar Mimi

Masdar Al Mimi, disebut juga al-mu'tamad, yaitu masdar yang diawali dengan huruf mim zaidah atau mim tambahan. Dari segi makna, masdar ini tidak berbeda dengan masdar asli, bukan mimi. Hanya saja masdar ini maknanya lebih kuat. Polanya sama dengan مَفْعَلٌ, مَفْعَلٌ dari إِسْمُ الزَّمَانِ وَالْمَكَانِ: juga مَفْعَلٌ.

5. Masdar Dengan Wazan فَعْلَةٌ

Pola lain dari masdar adalah wazan فَعْلَةٌ yang digunakan untuk menyatakan jenis atau tipe suatu perbuatan, misal يَمْشِي مَشْيَةَ الْجُنْدِي dia berjalan seperti seorang prajurit" (like the walk of the Soldier).

6. Masdar Dengan Wazan فَعْلَةٌ

Terdapat pola masdar dengan wazan فَعْلَةٌ di antara pola إِسْمُ الْمَرِّ untuk menentukan berapa lama suatu perbuatan dilakukan.

7. Masdar Dengan Wazan Isim Tashgir

Masdar dengan wazan isim tashgir dibentuk dari kata benda yang terdiri dari tiga konsonan menurut polanya. Sebagai contoh adalah فُعَيْلٌ, dari فُنُسٌ فُنَيْسٌ "uang".

8. Masdar Dengan Isim Tafdhil

Isim tafdhil terbentuk dari tiga huruf dan polanya sama dengan warna dan cacat. Jadi dari حَبِيبٌ "tercinta" terbentuk أَحْتُّ "lebih" dicintai, lebih sayang". Dari كَبِيرٌ "hebat" terbentuk أَكْبَرُ "lebih besar"

B. Implementasi Metode Pembelajaran Masdar di LPBA Al-Hikmah Purwokerto

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.³³

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana peran guru dan siswa dalam mempelajari materi masdar. Dalam hal ini penekanan materi pada proses praktek sangat diperlukan oleh guru untuk menunjang pencapaian agar siswa bisa memahami materi yang telah diajarkan.

Selain itu, proses interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar yang digunakan juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Karena dengan interaksi dan sumber belajar yang memadai membuat siswa cepat memahami dan mengerti mengenai materi yang sedang dipelajari.

Dari hasil wawancara dapat diperoleh data yaitu ada tiga cara yang diimplementasikan guru dalam mengajarkan materi masdar kepada peserta didik:

1. Pertama peserta didik diberi pemahaman tentang wazan-wazan masdar yang bersifat samaiyyah menurut pendapat Imam Sibawaih dan Imam As-Suyuti. Peserta didik diberi 30 wazan lebih untuk dipahami dengan baik dan benar karena wazan-wazan tersebut tidak bisa diwazankan seperti yang ada pada bab 1-6 di dalam Kitab *Amtsilatun Tashrifiyah*.
2. Kedua setelah diberi pemahaman siswa diberi pengajaran dari kitab *amtsilatun*.
3. Ketiga siswa harus menghafalkan masdar-masdar yang sudah diajarkan.³⁴

³³ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 34.

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Hermansyah selaku pemilik dan pendiri LPBA Al-Hikmah Purwokerto pada hari Jumat 17 Februari 2023.

C. Perencanaan Pembelajaran Masdar di LPBA Al-Hikmah Purwokerto

Hal yang perlu dilakukan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran adalah membuat rancangan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Rancangan perencanaan pembelajaran dibuat agar memudahkan guru dalam memberikan arahan pengajaran kepada peserta didik. Dengan adanya rancangan pembelajaran juga dapat memudahkan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, metode apa yang akan digunakan, serta bahan materi apa saja yang akan diajarkan.

Pembelajaran adalah aktivitas yang direncanakan oleh guru agar siswa belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, guru harus membuat perencanaan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat penting karena berfungsi sebagai garis besar dan garis besar untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁵

Perencanaan merupakan proses pendefinisian tujuan dan bagaimana untuk mencapainya sedangkan perencanaan dalam pembelajaran berarti menentukan tujuan, aktifitas dan hasil yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan demikian proses perencanaan berkaitan erat dengan penentuan apa yang akan dilaksanakan. Menurut Oemar Malik, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran yaitu:

1. Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber.
2. Pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah
3. Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.³⁶

Adapun menurut hasil wawancara dengan pemilik sekaligus pendiri LPBA Al-Hikmah Purwokerto tahap perencanaan pembelajaran masdar terbagi menjadi 3 tahapan yaitu meliputi penentuan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran serta jadwal kegiatan pembelajaran.

³⁵ I Putu Widyanto and Endah Tri Wahyuni, 'Implementasi Perencanaan Pembelajaran', *Satya Sastraharing*, Vol. 04, No. 02 (2020), hlm. 16.

³⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm 50.

1. Tujuan Pembelajaran Masdar di LPBA Al-Hikmah Purwokerto

Kegiatan pembelajaran harus memiliki tujuan yang hendak dicapai, karena dengan adanya tujuan pembelajaran maka akan sangat mempermudah dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya tujuan pembelajaran juga dapat memberikan arahan kepada pendidik dan peserta didik agar lebih terarah dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga mendeskripsikan kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan serta sikap yang harus dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 2

Wawancara dengan pemilik dan pendiri LPBA

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik sekaligus pendiri LPBA Al-Hikmah Purwokerto tujuan dari pembelajaran masdar di sana adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik diharapkan mampu memahami pengertian masdar beserta fungsinya dalam kalimat berbahasa Arab.
- b. Peserta didik diharapkan mampu mengetahui karakteristik beserta macam-macam masdar yang akan dipelajari.

- c. Untuk mengetahui perbedaan masdar yang tidak bisa diwazankan di dalam kitab Amsilatun Tashrifiyah.
- d. Untuk mengetahui masdar yang bersifat sima'iyah menurut pendapat Imam Sibawaih dan Imam As Suyuti.
- e. Setelah mempelajari masdar peserta didik diharapkan mampu membaca teks berbahasa Arab tanpa harokat.³⁷

Menurut peneliti, tujuan pembelajaran masdar termasuk dalam kajian ilmu Sharaf karena masdar merupakan bagian di dalamnya. Ilmu Sharaf sangat penting dipelajari karena digunakan untuk memahami proses perubahan kata dasar kepada beberapa bentuk (baru) yang berbeda karena perubahan makna-makna tertentu. Adapun tujuan pembelajaran Sharaf menurut Ihsan (R & Hastang) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk dasar sebuah kata dengan segala perubahan-perubahan, misalkan dari bentuk *fi'il madhi* berubah ke *fi'il mudhari*, *isim mashdar*, *isim maf'ul*, *fi'il amr*, *fi'il nahi*, *isim zaman*, *isim makan*, *isim alat*.
- b. Untuk mengeksplorasi perubahan makna yang berbeda dari perubahan bentuk kata dasar, misal عَلِمَ (mengetahui) ketika dibentuk menjadi mashdar yakni عِلْمًا, maka makna kata tersebut berubah menjadi “ilmu”.
- c. Untuk mengetahui perubahan fungsi suatu kalimat. Misalnya yang semulanya berbentuk *fi'il lazim* (intransitif) diubah ke dalam *muta'addi* (transitif).
- d. Untuk memudahkan menemukan makna atau arti suatu kata dalam kamus Bahasa Arab misalkan kit menemukan kalimat مُعَلِّمٌ, maka dengan ilmu Sharaf inilah kita dapat menemukan maknanya dengan mudah, yakni dengan cara mengembalikan ke bentuk dasarnya berupa *fi'il madhi*.³⁸

³⁷ Wawancara dengan bapak Hermansyah selaku pemilik dan pendiri LPBA Al-Hikmah Purwokerto pada hari selasa, 12 Desember 2022.

³⁸ Tarīqah Al and Qawāid Wa, 'Tarīqah Al - Qawāid Wa Al -Tarjamah', 4.2 (2015), hlm. 402.

2. Materi Pembelajaran Masdar di LPBA Al-Hikmah Purwokerto

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Adapun materi-materi masdar yang diajarkan kepada peserta didik di LPBA Al-Hikmah Purwokerto yaitu:

a. Masdar Al-Marrah

Masdar al-marrah, disebut juga ism al-marrah atau Masdar al-‘adad, adalah masdar yang menunjukkan terjadinya frekuensi perbuatan, seperti: ضرب أحمد الكلب ضربة (Ahmad memukul anjing sekali pukul). Dari segi bentuknya, masdar ini berwazan fa’lah (فعللة) jika berasal dari tsulasti mujarrad, seperti: ضربة، أكلة، قفزة. Jika huruf asal fi’ilnya lebih dari tiga, maka wazan masdarnya sama dengan masdar itu sendiri plus ta’, seperti: إكرامة. Dan apabila pada masdar diakhiri dengan ta’, maka sesudah masdar itu perlu dilengkapi dengan ‘adad (kata bilangan) untuk membedakan antara al-masdar al-muakkad dan masdar al-marrah,³⁹ seperti: رحمت صديقي رحمة واحدة.

b. Masdar Al-nau’

Masdar al-hai’ah (مصدرالهيئة) disebut juga masdar al-nau’ atau masdar al-nau’i, adalah masdar yang menunjukkan keadaan, cara atau jenis suatu perbuatan, seperti: مشى التلميذ مشية الجندي (Murid itu berjalan seperti tentara). Dari segi bentuknya, masdar ibi berwazan fi’lah (فعللة)

³⁹ George M. Abdul Masih dan Hani George Tabri, *al-Khalil: Mu’jam Mushthalahat al-Nahwi al-Arabi*, (Beirut: Maktabah Lubnan, 1990), Cet. I, hlm. 397.

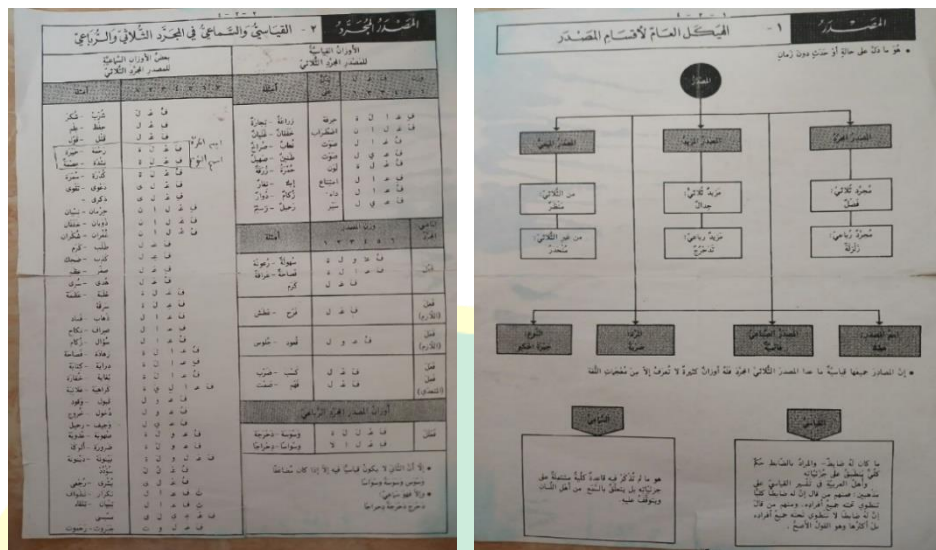
jika berasal dari tsulatsi mujarrad, seperti: **جلسة**. Jika huruf asalnya fi'ilnya lebih dari tiga, maka wazan masdarnya sama dengan masdar itu sendiri plus sifat/na't atau mudhaf ilaih seperti: **أكرمه إكراما عظيما أو قرأ**: التلميذ القرآن قراءة مدرسة.

c. Masdar Al-Mu'awwal

Al-masdar al-mu'awwal (**المصدر المؤول**) adalah kata benda yang disusun dari fi'il dengan huruf masdariyyah (**أن/ماالمصدرية**) dan menunjukkan makna yang secara implisit mengandung konsep waktu, seperti: **يسرني أن تنجح في الامتحان**.

d. Masdar Al-Mimi

Al-Masdar al-mimi (**المصدر الميمي**) disebut juga al-masdar al-mu'tamad, adalah masdar yang diawali dengan huruf mim zaidah (tambahan). Dari segi maknanya, masdar ini tidak berbeda dengan masdar asli, bukan mimi. Hanya saja, masdar ini maknanya lebih kuat. Wazanya adalah "**مَفْعَل**" untuk fi'il tsulatsi yang lam fi'il-nya tidak berupa huruf 'illat, seperti: **ذهب** menjadi **مذهب** dan berwazan "**مَفْعَل**" untuk bina mitsal wawi yang shahih al-lam seperti: **موضِع، موقِف، موقع، موعد، موضِي**



Gambar 2
Tabel materi tambahan pembelajaran Masdar.

Gambar di atas adalah hasil dokumentasi berupa foto mengenai materi-materi pembelajaran Masdar yang diajarkan di LPBA Al-Hikmah Purwokerto. Dalam gambar diatas dapat diketahui bahwa Masdar yang diajarkan di LPBA Al-Hikmah Purwokerto mencakup 4 macam yaitu *Masdar al-marrah*, *Masdar al-nau'*, *Masdar al-mimi* dan *Masdar muawwal*. Adapun untuk lebih memahami perbedaan Masdar menurut pendapat dari Imam Sibawaih dan Imam As-Suyuti dapat dilihat dalam tabel berikut:⁴⁰

TABEL PERBEDAAN KOSA KATA MASDAR

BAB I

NO	Masdar	Mudhori	Madhi	Wazan
1.	دُحُولًا	قَصَرَ	دَخَلَ	فُعُولًا
2.	قَصَرَ	يَقْصُرُ	فُصُورًا	فُعَلًا
3.	قَصَرَ	يَكْتُبُ	كَتَبَ	فُعَالًا

⁴⁰ Hasil dokumentasi foto kelas kursus bahasa Arab di LPBA Al-Hikmah Purwokerto pada hari Jumat 17 Februari 2023, pukul 13.00 WIB.

BAB II

NO	Masdar	Mudhori	Madhi	Wazan
1.	ذَهَابًا	يَذْهَبُ	ذَهَبَ	فُعُولًا
2.	قِرَاءَةً	يَقْرَأُ	قَرَأَ	فُعَلًا
3.	سُؤَالًا	يَسْأَلُ	سَأَلَ	فُعَالًا

BAB III

NO	Masdar	Mudhori	Madhi	Wazan
1.	رُجُوعًا	يَرْجِعُ	رَجَعَ	فُعُولًا
2.	قُدْرَةً	يَقْدِرُ	قَدَرَ	فُعَلًا
3.	عَفْرًا	يَعْفِرُ	عَفَرَ	فُعَالًا

BAB IV

NO	Masdar	Mudhori	Madhi	Wazan
1.	صُحْبَةً	يَصْحَبُ	صَحَبَ	فُعُولًا
2.	قَبُولًا	يَقْبَلُ	قَبِلَ	فُعَلًا
3.	شُرْبًا	يَشْرِبُ	شَرَبَ	فُعَالًا

BAB V

NO	Masdar	Mudhori	Madhi	Wazan
1.	رِئَاسَةً	يَرُؤِسُ	رُؤِسَ	فُعُولًا
2.	ضَخَامَةً	يَضْحُمُ	ضَحَّمَ	فُعَلًا
3.	قِدَمًا	يَقْدِمُ	قَدِمَ	فُعَالًا

BAB VI

NO	Masdar	Mudhori	Madhi	Wazan
1.	حُسْبَانًا	يَحْسِبُ	حَسِبَ	فُعُولًا
2.	مِيقَةً	يَمِيقُ	وَمِيقَ	فُعَلًا
3.	وَرِثًا	يَرِثُ	وَرِثَ	فُعَالًا

3. Jadwal Pembelajaran di LPBA Al-Hikmah Purwokerto

Sidin mengemukakan bahwa penjadwalan ialah pengumpulan ketentuan mengenai suatu kesesuaian kegiatan dan sumber daya dengan tujuan untuk membereskan suatu pekerjaan supaya dapat selesai sesuai dengan tenggat waktu dan juga mempunyai mutu sesuai dengan apa yang diharapkannya. Sedangkan menurut pengertian dari penjadwalan ialah suatu langkah yang berurutan dalam menciptakan suatu produk yang dilakukan dengan keseluruhan terhadap beberapa mesin khusus dan pengurutan dapat diambil dari pemahaman sebagai langkah dalam menciptakan suatu produk terhadap satu mesin yang dilakukan dalam tenggat waktu tertentu. Input dalam suatu penjadwalan dapat meliputi runtunan kecanduan antar operasi, lamanya suatu proses terhadap tiap-tiap operasi, dan fasilitas yang diperlukan oleh masing-masing operasi. Sehingga penjadwalan dapat dikatakan sebagai suatu sistem, langkah, metode yang dilakukan dengan mengelompokkan waktu sesuai dengan agenda yang telah disusun secara detail.

Pengajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan di LPBA Al-Hikmah Purwokerto adalah dalam 20 sesi dan 28 sesi. Namun kurikulum yang digunakan sama untuk program 28 pertemuan ada pendalaman materi tata Bahasa asing dan morfologi, namun untuk program 20 pertemuan hanya bersifat pendahuluan dan belum termasuk pendalaman materi.

Kurikulum kemudian dibagi menjadi tiga bagian yaitu tata Bahasa, morfologi dasar dan percakapan. Penjadwalannya didasarkan pada kebutuhan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran ini. Program terdiri dari 20 pertemuan dan 28 pertemuan yang terdiri dari dua kali pertemuan dalam seminggu, tiga kali pertemuan dalam seminggu atau bahkan satu minggu penuh.

Jika program 28 pertemuan masuk kelas dua kali seminggu maka memakan waktu tiga setengah bulan, sedangkan jika mengikuti kelas tiga kali seminggu maka hanya memakan waktu dua setengah bulan pembelajaran. Jika program terdiri dari 20 pertemuan masuk kelas maka memakan waktu

dua setengah bulan, sedangkan jika mengikuti kelas tiga kali seminggu maka akan memakan waktu pendidikan satu setengah bulan.⁴¹

Apabila guru berhalangan mengajar atau peserta didik berhalangan hadir di kelas, maka akan ada tambahan waktu pengajaran dan materi tambahan di hari pengganti jadwal yang kosong tersebut.

Tabel Jadwal Pembelajaran di LPBA Al-Hikmah Purwokerto

Kelas	Waktu	Sesi
Kelas pagi	09.00 – 11.30	2/3x seminggu
Kelas sore	15.30 – 17.00	2/3x seminggu

Nb : jadwal tidak ada yang baku

D. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Majid pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran masdar di LPBA Al-Hikmah Purwokerto yaitu metode qawaid wa tarjamah. Metode *Qawaid Wa Tarjamah* merupakan metode yang menakanankan pada pemahaman tata bahasa guna mencapai keterampilan membaca, menulis serta menterjemah. Metode ini sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab karena merupakan pengajaran Bahasa klasik yaitu Bahasa latin yang pertama kali diajarkan di Yunani.⁴²

Qawaid Wa Tarjamah adalah kombinasi dari dua metode utama yaitu qawaid dan terjemah. Metode qawaid ialah metode yang menekankan pada penghafalan aturan-aturan gramatik atau *rules of grammar* dan sejumlah kata-kata

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Hermansyah selaku pendiri dan pengajar di LPBA Al-Hikmah Purwokerto pada tanggal 17 Februari 2023.

⁴² Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyddin, *Pembelajaran Bahasa Asing; Metode Tradisional dan Kontemporer* (Jakarta: Bina Publishing, 2010), hlm. 39.

tertentu. Kata-kata tersebut kemudian dirangkai menurut tata bahasa yang berlaku. Sedangkan metode terjemah adalah metode yang menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan menerjemahkan bacaan-bacaan mula-mula dari bahasa asing ke dalam bahasa peserta didik, kemudian sebaliknya.

Penerapan metode *Qawaid wa Tarjamah* di LPBA Al-Hikmah Purwokerto dilatarbelakangi karena adanya kebutuhan untuk mempelajari serta mengajarkan bahasa asing kepada peserta didik. Dalam proses penerapan metode ini lebih menekankan kepada Bahasa peserta didik agar mereka lebih mudah dalam memahami materi yang sedang diajarkan.

Guru dalam kegiatan belajar mengajar biasanya memberikan materi tambahan berupa ringkasan-ringkasan materi yang ada dalam buku-buku berbahasa asing. Dalam pembelajaran masdar guru juga memberikan buku saku sebagai acuan dalam proses belajar agar siswa lebih mudah dalam memahami materi masdar yang sedang diajarkan.

Dengan menggunakan metode *Qawaid wa Tarjamah*, sangat diharapkan untuk para peserta didik mengenal dan memahami cara yang lebih bagus serta praktis digunakan dalam mempelajari masdar. Berdasarkan pengalaman yang ada, siswa kebanyakan kurang memahami masdar jika hanya dengan menggunakan kitab *Amsilatun Tashrifiyah* saja. Untuk itu peranan guru serta buku saku sangat diperlukan agar menunjang peserta didik dalam mempelajari materi masdar dengan menggunakan metode ini.

Teknik Penerapan Metode *Qawaid Wa Al-Tarjamah*:

1. Penerjemahan Teks Tertulis

Dengan Teknik ini, peserta didik menerjemahkan suatu teks berbahasa Arab ke dalam Bahasa sasaran. Teks bisa dipilih dari literatur-literatur yang memang sudah ada ataukah pengajar bisa berkreasi menciptakan bacaan sambil memberikan penekanan pada struktur tata Bahasa tertentu.

2. Penerjemahan Pemahaman Bacaan

Dengan teknik ini, peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul untuk menguji pemahaman mereka akan teks yang dibaca.

3. Antonim/Sinonim

Dengan Teknik ini, peserta didik diberikan suatu kata tertentu agar mereka mengidentifikasi lawan kata atau persamaan katanya dari teks. Disamping itu, Teknik ini bisa dikembangkan dengan meminta mereka untuk mencari suatu kata tertentu pada kelompok kata (frase) dari teks.

4. Mencari Kesamaan dari Dua Bahasa

Dengan teknik ini, dimana peserta didik mencari kesamaan kata maka akan menjadi menarik mengingat banyak unsur-unsur Bahasa Arab yang diserap ke Bahasa Indonesia.

5. Aplikasi Tata Bahasa Deduktif

Dengan Teknik ini, struktur tata Bahasa diajarkan dengan menggunakan contoh-contoh kalimat yang terdapat dalam teks. Begitu peserta didik dilihat sudah menguasai, mereka diminta untuk mengaplikasikan struktur tata Bahasa tersebut dalam kalimat yang lain.

6. Penghafalan

Dengan Teknik ini, peserta didik diberikan tugas penghafalan perbendaharaan kata (mufradat) yang disertai dengan penghafalan struktur tata Bahasa (qawaid).

7. Menggunakan Kata dalam Kalimat

Dengan Teknik ini, peserta didik diarahkan untuk mengaplikasikan perbendaharaan kata (mufradat) yang telah hafal pada kalimat-kalimat, baik yang sederhana maupun yang kompleks.

8. Komposisi

Dengan Teknik ini, peserta didik diarahkan untuk membuat sebuah karangan. Topik yang dipilih sebaiknya memiliki keterkaitan dengan teks yang telah dibahas sehingga mereka bisa menggunakan perbendaharaan kata (mufradat) yang telah diketahui.⁴³

⁴³ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyddin, *Pembelajaran Bahasa Asing; Metode Tradisional dan Kontemporer*, hlm 40.

Adapun pelaksanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pembuka yang dilakukan oleh guru untuk mengawali kegiatan pembelajaran dan guru sudah mempersiapkan materi-materi yang akan diajarkan. Pada kegiatan awal ini guru harus sangat memperhatikan kondisi peserta didik baik secara fisik maupun mental agar siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Guru harus memberikan semangat kepada peserta didik agar selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran karena awal pembelajaran akan sangat mempengaruhi hasil akhir dalam hasil akhirnya.

Adapun tujuan membuka kegiatan pembelajaran menurut Nurhasnawati dan Afriza adalah:

- a. Menyiapkan mental peserta didik terhadap apa yang akan dipelajari.
- b. Menimbulkan minat tertentu kepada pelajaran yang akan diberikan.
- c. Timbulnya motivasi dan perhatian peserta didik untuk menghadapi tugas-tugas yang diberikan.
- d. Peserta didik mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan.
- e. Peserta didik mengetahui gambaran yang jelas tentang pendekatan-pendekatan yang mungkin akan digunakan dalam pembelajaran
- f. Peserta didik mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal yang baru akan dipelajari yang masih asing baginya.⁴⁴

Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh data berupa kegiatan awal yang diterapkan di LPBA Al-Hikmah Purwokerto adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik datang ke tempat kursus Bahasa (LPBA Al-Hikmah Purwokerto).
- b. Setelah peserta didik datang lalu guru mempersilahkan peserta didik untuk memasuki ruangan tempat belajar.

⁴⁴ Afriza, Nurhasnawati. 2015. *Micro Teaching*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi., hlm. 36.

- c. Lalu, guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dari guru.
 - d. Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
 - e. Guru menayakan keadaan siswa.
 - f. Guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran.⁴⁵
2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif, dan memberikan ruang bagi kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.⁴⁶

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa. Membentuk pengalaman belajar maupun kemampuan siswa perlu ditempuh melalui proses belajar yang direncanakan oleh guru. Kompetensi yang akan dicapai siswa harus jelas urutan dan ruang lingkungannya sehingga akan mempermudah dalam implementasi pembelajarannya. Pada prinsipnya kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Guru perlu mengupayakan bagaimana caranya supaya siswa dapat mengoptimalkan kegiatan dalam belajar.

⁴⁵ Hasil observasi kelas kursus bahasa Arab di LPBA Al-Hikmah Purwokerto pada hari Jumat 17 Februari 2023, pukul 13.00 WIB.

⁴⁶ Hasna Qonita Khansa, 'Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Hasna Qonita Khansa', *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 2016, <<http://prosiding.arabum.com/index.php/konasbara>>. hlm. 53.

Langkah kegiatan inti yang perlu dilakukan dalam pembelajaran secara sistematis sebagai berikut:

- a. Memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan yang akan dipelajari.
- b. Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa
- c. Membahas materi/menyajikan bahan pelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi adapun Kegiatan inti yang diterapkan di LPBA Al-Hikmah Purwokerto adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan terlebih dahulu buku yang terkait dengan materi pembelajaran.
- b. Selanjutnya guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi apa saja yang sudah dipahami dalam pembelajaran Bahasa Arab serta materi yang belum dipahami.
- c. Kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi yang sudah dipahami dan yang belum dipahami.
- d. Guru memberikan modul ajar kepada peserta didik mengenai materi yang akan dibahas.
- e. Guru menuliskan materi-materi mengenai pembelajaran yang sedang dipelajari di papan tulis.
- f. Guru menjelaskan materi yang telah dipaparkan di papan tulis.
- g. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru.
- h. Guru bersama-sama dengan peserta didik membaca materi yang telah ditulis di papan tulis.
- i. Guru menjelaskan maksud serta tujuan mengenai materi yang sedang dipelajari.
- j. Guru menanyakan kosa kata yang belum dipahami oleh peserta didik
- k. Tidak lupa pula guru juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari.⁴⁷

⁴⁷ Hasil observasi kelas kursus bahasa Arab di LPBA Al-Hikmah Purwokerto pada hari Jumat 17 Februari 2023, pukul 13.00 WIB.



Gambar 3
Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik Di LPBA
Al-Hikmah Purwokerto

Gambar di atas merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil berupa dokumentasi foto yang menggambarkan mengenai proses pembelajaran masdar kepada peserta didik di LPBA Al-Hikmah Purwokerto.⁴⁸

3. Kegiatan Penutup

Menurut pendapat Marno & Idris, bahwa menutup pelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, usaha untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran, dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya.

Terdapat tiga tujuan menutup pelajaran menurut Saud, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran;
- b. Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam membelajarkan pada siswa; dan

⁴⁸ Hasil dokumentasi foto kelas kursus bahasa Arab di LPBA Al-Hikmah Purwokerto pada hari Jumat 17 Februari 2023, pukul 13.00 WIB.

- c. Membantu siswa agar mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal yang baru saja dipelajarinya.⁴⁹

Dari hasil wawancara dan dokumentasi adapun kegiatan penutup yang diterapkan di LPBA Al-Hikmah Purwokerto adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan.
 - b. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
 - c. Guru memotivasi peserta didik untuk selalu semangat dalam belajar terutama Bahasa Arab beserta hafalan-hafalan mufrodatnya.
 - d. Guru menutup sesi kegiatan pembelajaran dengan salam dan bacaan hamdalah bersama.
4. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Masdar di LPBA Al-Hikmah Purwokerto

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan faktor pendukung metode *Qawaid Wa Tarjamah* dalam pembelajaran masdar di LPBA Al-Hikmah Purwokerto adalah sebagai berikut:

- a. Faktor motivasi yang besar dan rasa ingin tau yang tinggi memicu peserta didik untuk mempelajari Bahasa Arab terutama ilmu Sharaf bagian materi yang membahas tentang masdar agar mereka dapat mengetahui dan memahami materinya dengan baik dan benar.
- b. Faktor senang belajar Bahasa Arab juga memperlancar mereka dalam mempelajari materi yang disajikan oleh guru.
- c. Faktor minat yang tinggi dalam belajar Bahasa Arab.

Faktor pendukung diatas berbeda dengan faktor pendukung dari pembelajaran Sharaf di Pesantren Hidayatullah Kendari yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal:

- a) Faktor jasmani atau kesehatan badan saat mengikuti proses pembelajaran.

⁴⁹ Martina Sani, "Kegiatan Menutup Pelajaran," *Journal of Accounting and Business Education* 1, no. 3 (2016), <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i3.6031>. hlm. 13.

- b) Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran Bahasa Arab.
- c) Ketertarikan dengan pembelajaran Bahasa Arab.
- d) Cita-cita ingin menjadi orang yang ahli dalam berbahasa Arab dan dapat kuliah di Arab Saudi dan minat dan motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal:

- a) Dukungan keluarga dan teman.
- b) Faktor sekolah atau lingkungan.
- c) Metode mengajar guru dan adanya kamus Bahasa Arab.

5. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan faktor penghambat metode *Qawaid Wa Tarjamah* dalam pembelajaran masdar di LPBA Al-Hikmah Purwokerto adalah sebagai berikut:

- a. Faktor kurangnya minat belajar peserta didik dalam mempelajari Bahasa Arab terutama mempelajari ilmu Sharaf.
- b. Faktor kurangnya motivasi untuk belajar Bahasa Arab.
- c. Faktor kurang menyukai pelajaran Bahasa Arab sehingga dirasa sangat membosankan dalam mempelajarinya.

Faktor penghambat diatas berbeda dengan faktor pendukung dari pembelajaran Sharaf di Pesantren Hidayatullah Kendari yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal:

Latar belakang pendidikan siswa yang berbeda dan minat dan motivasi siswa.

b. Faktor Eksternal:

- 1) Buku paket Bahasa Arab yang kurang cocok digunakan.
- 2) Buku-buku dalam kemasan Bahasa Arab terkesan sulit dan penuh isi.
- 3) Pengajarnya bukan hanya dari lulusan Bahasa Arab saja, serta waktu belajarnya yang sangat singkat. Hanya berkisar sekitar 2 jam per minggu.⁵⁰

⁵⁰ Yaris Eka Rachman, 'Faktor-Faktor Penghambat Dalam Memahami Bahasa Arab', *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 10, No .1. (2021), <<https://doi.org/10.24235/ibtikar.v10i1.7725>>. hlm, 39.

E. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan yang disengaja dan terfokus. Penilaian dilakukan secara sadar oleh guru dengan tujuan memperoleh kepastian keberhasilan akademik siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dilakukannya dalam kegiatan penilaian pendidikan. Dengan kata lain penilaian yang dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai materi pembelajaran atau belum. Juga apakah kegiatan pendidikan yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.⁵¹

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran masdar di LPBA Al-Hikmah Purwokerto dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi masdar yang sudah diajarkan. Dengan adanya evaluasi guru juga bisa menilai sejauh mana pemahaman peserta didik serta materi apa yang belum dipahami sehingga pada saat pertemuan selanjutnya bisa diberikan materi ulasan kembali.



Gambar 4

Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Peserta Didik Di LPBA Al-Hikmah Purwokerto

⁵¹ Ina Magdalena and others, 'Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya', *Masaliq*, Vol. 3, No. 5. (2023), <<https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>>. hlm. 23.

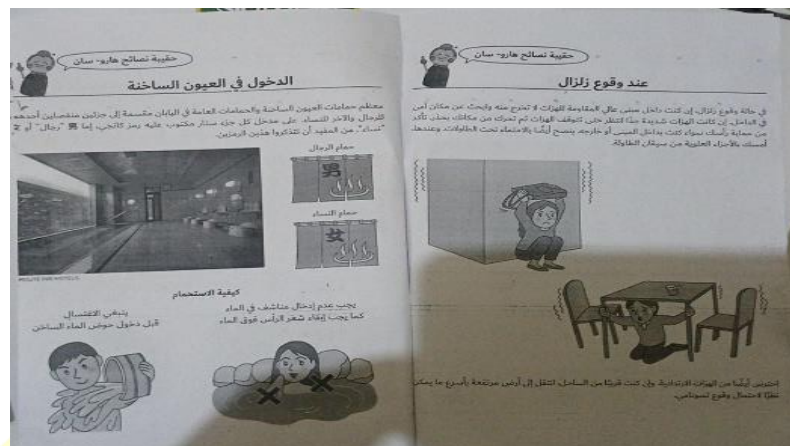
Berdasarkan hasil observasi evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari. Proses evaluasi pembelajaran di LPBA Al-Hikmah dilaksanakan pada pertemuan akhir kegiatan pembelajaran. Pada saat evaluasi peserta didik diharapkan mampu menguasai materi yang telah diajarkan selama proses kegiatan pembelajaran.⁵²

Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan cara peserta didik disuruh untuk membaca tulisan berbahasa Arab tanpa harokat. Peserta didik diharapkan mampu membaca sesuai dengan kaidah-kaidah Bahasa Arab yang sudah dipelajari terutama kalimat yang berbentuk masdar.

Adapun teks Bahasa Arab yang digunakan untuk kegiatan evaluasi merupakan teks berita dari Jepang yang ditulis dengan Bahasa Arab tanpa harokat. Peserta didik diharapkan mampu membaca teks tersebut dengan baik dan benar. Walaupun dari peserta didik membacanya masih ada beberapa kata atau kalimat yang salah nanti akan dibenarkan oleh guru serta diberi penjelasan kembali mengenai materinya.

Dengan adanya evaluasi ini juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar serta memudahkan guru dalam mengetahui sejauh mana materi yang telah diserap oleh peserta didik. Karena evaluasi merupakan hal yang menunjukkan mengenai sejauh mana keberhasilan dari proses kegiatan pembelajaran.

⁵² Hasil observasi dengan Bapak Hermansyah selaku pemilik dan pendiri LPBA Al-Hikmah Purwokerto pada tanggal 17 Februari 2023.



Gambar 5

Bahan Evaluasi Pembelajaran

Gambar di atas merupakan hasil dokumentasi berupa bahan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Masdar di LPBA Al-Hikmah Purwokerto yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dalam memahami pembelajaran Masdar.⁵³

⁵³ Hasil dokumentasi foto kelas kursus bahasa Arab di LPBA Al-Hikmah Purwokerto pada hari Jumat 17 Februari 2023, pukul 13.00 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil observasi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa materi-materi yang diajarkan dalam buku saku “Awzan Masdariyyah Sima’iyyah Fii Abwabissittah” di LPBA Al-Hikmah Purwokerto didasarkan pada pendapat Imam Sibawaih dan Imam As-Suyuti karena tidak semua masdar pada abwabussittah (6 bab awal) tidak dapat diwazankan seperti dalam kitab Amsilatun Tashrifiyah karena bersifat sima’iyyah. Adapun materi yang diajarkan mencakup empat *macam masdar yaitu masdar al-marrah, masdar al-nau', masdar muawwal, masdar al-mimi.*

Adapun implementasi pendidik dalam mengajar materi masdar di LPBA Al-Hikmah Purwokerto yaitu dilakukan melalui tiga tahapan yaitu; perencanaan pembelajaran masdar yang meliputi tujuan pembelajaran masdar di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, materi pembelajaran Masdar Di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, serta jadwal pembelajaran di LPBA Al-Hikmah Purwokerto. Tahap selanjutnya yaitu penerapan pembelajaran masdar yang meliputi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran serta kegiatan penutup. Adapun tahap yang terakhir yaitu tahap evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat memahami pembelajaran masdar yang sudah dipelajari dengan baik.

B. Saran

Dari hasil observasi penelitian yang telah dilakukan peneliti di LPBA Al-Hikmah Purwokerto maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran yang membangun, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pendidik

Sebagai Pendidik atau pengajar lembaga harus selalu meningkatkan kualitas dan senantiasa mengembangkan kemampuan diri untuk menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga dapat menumbuhkan

kreativitas dalam menggunakan metode maupun media pembelajaran yang tepat dan sesuai. Tidak bisa dipungkiri bahwa kemajuan teknologi sangatlah berperan aktif dalam kemajuan dalam proses pembelajaran, dengan adanya media belajar akan lebih mudah dalam memahami materi yang telah di pelajari, juga dengan media yang sesuai para pelajar juga akan lebih minat dan semangat dalam melakukan kegiatan belajar.

2. Peserta Didik

Peserta didik hendaklah memulai pelajaran dengan semangat dan meningkatkan konsentrasi pada setiap proses pembelajaran. Karena konsentrasi yang baik akan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal antara pendidik dan peserta didik itu sendiri.

C. Keterbatasan Penelitian

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan Rahmat serta karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini berupa skripsi dengan baik. Peneliti sangat menyadari dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangannya. Maka dari itu peneliti sangat menerima kritik dan saran yang membangun agar dapat mengembangkan lagi naskah skripsi ini dengan baik.

Peneliti juga mengalami beberapa tantangan dan kendala dalam penyusunan naskah skripsi ini, tetapi peneliti tetap semangat dan pantang menyerah untuk menyelesaikannya. Peneliti berharap dengan adanya naskah skripsi ini dapat membantu serta bermanfaat bagi penulis, pembaca maupun peneliti yang akan datang.

Peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua orangtua, keluarga, dosen pembimbing, pendidik di LPBA Al-Hikmah Purwokerto serta teman-teman yang sudah membantu dalam menyelesaikan naskah skripsi ini. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian skripsi ini yaitu mengenai Implementasi buku saku “Awzan Masdariyyah Sima’iyyah Fii Abwabissittah” di LPBA Al-Hikmah Purwokerto, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai implementasi buku saku dengan metode penelitian yang

berbeda, sampel yang lebih luas, dan penggunaan instrumen penelitian yang berbeda dan lebih lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Purnomo, Mohammad Fawaid, and Syarof Nursyah Ismail, “*Upaya Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Arab Dengan Metode Mubasyaroh Kelas V Di MI Al-Kalam Denpasar*” Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali, Denpasar, Indonesia Program Studi Manajemen Pendidikan,” 2020
- Afiqoh, Dinda Naila. “Perkembangan Dokumentasi Di Indonesia.” *Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 21, no. 1 (2020)
- Afriza, Nurhasnawati. 2015. *Micro Teaching*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Ahmad, and Muslimah. “Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif.” *Proceedings* 1, no. 1 (2021)
- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*
- Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, Yogyakarta; Sukses Offset, 2009
- Ai Purnamasari and Ekasatya Aldila Afriansyah, ‘Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren’, *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2 (2021), <<https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1257>>.
- Al, Tariqah, and Qawaid Wa. “Tariqah Al - Qawaid Wa Al -Tarjamah” 4, no. 2 (2015): 391–402.
- Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, ‘Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa’, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (2019), <<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>>.
- Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyddin, *Pembelajaran Bahasa Asing; Metode Tradisional dan Kontemporer* (Jakarta: Bina Publishing, 2010)
- Azlan Abd. Rahman (2007), *Masdar Bahasa Arab: fungsi&penggunaan*, Kuala Lumpur: Perpustakaan Negara Malaysia. Utusan Publications &

Distributors Sdn Bhd

- Dinda Naila Afiqoh, 'Perkembangan Dokumentasi Di Indonesia', Jurnal Dokumentasi Dan Informasi, Vol. 21, No. 1 (2020).
- Drs. H. Ahmad Izzan., Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung, Humaniora, 2009
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Malang: Misykat
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., ... & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Get Press
- George M. Abdul Masih dan Hani George Tabri, al-Khalil: Mu'jam Mushthalahat al-Nahwi al-Arabi, (Beirut: Maktabah Lubnan, 1990)
- Hasna Qonita Khansa, 'Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Hasna Qonita Khansa', Prosiding Konfererensi Nasional Bahasa Arab, 2016, <<http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara>>.
- Hermawan, Acep. 2011. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Cet.1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ina Magdalena and others, 'Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya', Masaliq, Vol. 3, No. 5. (2023), <<https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>>.
- I Putu Widyanto and Endah Tri Wahyuni, 'Implementasi Perencanaan Pembelajaran', Satya Sastraharing, Vol. 04, No. 02 (2020)
- Jailani Musni, Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung: Humaniora, 2009
- Khansa, Hasna Qonita. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Hasna Qonita Khansa." Prosiding Konfererensi Nasional Bahasa Arab, 2016, 53–62. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara>.
- Luthfiah, Muh. Fitrah. "Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus," no. November (2017): 26.
- Magdalena, Ina, Nurul Hidayati, Ratri Hersita Dewi, Sabgi Wulan Septiara, and Zahra Maulida. "Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." Masaliq 3, no. 5 (2023): 810–23.

<https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>.

Martina Sani, “Kegiatan Menutup Pelajaran,” *Journal of Accounting and Business Education* 1, no. 3 (2016), <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i3.6031>

Megawati, M. (2022). Efektivitas Penerapan Metode Qawaid Wa Tarjamah Dalam Meningkatkan Maharah Qira’ah Siswa Kelas VIII-B MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar. *Al-Maraji’: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 6, No. 2

Muh. Fitrah Luthfiah, ‘Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus’, November, 2017.

M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000)

Mutmainah, N., & Marlina, L, Implementasi Metode Mubasyarah dalam Pembelajaran Muhadatsah. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, Vol. 2, No. 2,

Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002)

Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011

Purnamasari, Ai, and Ekasatya Aldila Afriansyah. “Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren.” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2021): 207–22. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1257>.

Rachman, Yaris Eka. “Faktor-Faktor Penghambat Dalam Memahami Bahasa Arab.” *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 1 (2021): 39. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v10i1.7725>.

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1, (Banjarmasin, Antasari Press, 2011)

Ridwan Wirabumi, “Metode Pembelajaran Ceramah,” *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, I.I (2020) <<https://pkm.uika->

[bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569](https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569)>

- Sani, Martina. "Kegiatan Menutup Pelajaran." *Journal of Accounting and Business Education* 1, no. 3 (2016). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i3.6031>.
- Sri Melyanti (2019), Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis Mind Mapping Untuk Pembelajaran Ekonomi Kelas XI. Diploma thesis, Universitas Negeri Makassar
- Suhemi, E. (2020). Mashdar dalam Surat Al-Kahfi: Suatu Kajian Morfologis Aceh: *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah Media Kajian Al-Qur'an dan Al Hadits Multi Perspektif*. Vol. 17, No. 2.
- Sumardi, Muljanto. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Suprihatin, S., & Manik, Y. M. (2020). Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*, Vol. 8, No. 1
- Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Tarīqah Al and Qawāid Wa, 'Tarīqah Al - Qawāid Wa Al -Tarjamah', 4.2 (2015)
- Uswatun Khasanah, *Pengantar Mikroteaching*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)
- Wirabumi, Ridwan. "Metode Pembelajaran Ceramah." *Annual Conference on Islamic Education and Thought* I, no. I (2020): <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>.
- Wahab Abdul, Muhib. (2007) *Ragam Bentuk, Makna, dan Aplikasi Masdar Dalam Bahasa Arab*, Jakarta: *Jurnal Al-Turas*, Vol. 13, No. 1
- Widyanto, I Putu, and Endah Tri Wahyuni. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran." *Satya Sastraharing* 04, no. 02 (2020)
- Yaris Eka Rachman, 'Faktor-Faktor Penghambat Dalam Memahami Bahasa Arab', *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 10, No .1.

(2021), <<https://doi.org/10.24235/ibtikar.v10i1.7725>>.

Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy. “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.

الدكتور جرج م عبد المسيح معجم قواعد اللغة العربية في جداول ولوحات ، مكتبة لبنان
قارئة، تعليم النحو بوسائل الأقلام الملونة بجمع الحكومة لتعلم اللغات الأجنبية بوروكرتو



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai panduan untuk melakukan kegiatan wawancara dalam penelitian yang berisi pertanyaan, teori serta tindak lanjut penelitian terkait dengan Implementasi Pembelajaran Masdar Dalam Buku Saku “*Awzan Masdariyyah Sima’iyyah Fii Abwabissittah*” Di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yang pelaksanaannya ditujukan kepada pendidik dan peserta didik di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto. Subjek penelitian yang dimintai keteterangan serta informasinya dalam penelitian ini yaitu peserta didik dan pendidik sekaligus pendiri Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto.

1. Pendidik dan Pendiri LPBA Al-Hikmah Purwokerto (Bapak Hermansyah)

- a. Di LPBA Al-Hikmah Purwokerto kursus Bahasa apa yang paling diminati oleh berbagai kalangan?

Jawaban:

Bahasa yang paling diminati yaitu Bahasa Arab karena beberapa alasan seperti untuk persiapan masuk pondok pesantren, ada juga yang ingin menambah pengetahuan mengenai Bahasa Arab, ada juga yang ingin memperdalam pembelajarannya karena menyukai pembelajaran Bahasa Arab, dan ada yang ingin memperdalam pendalaman mengenai materi nahwu dan shorof. Apapun alasan-alasan mereka dalam belajar Bahasa Arab saya berusaha semaksimal mungkin memberikan apa yang mereka butuhkan dengan tetap melihat sejauh mana kemampuan mereka dalam belajar Bahasa Arab.

- b. Bagaimana pembelajaran Bahasa asing khususnya Bahasa Arab di LPBA Al-Hikmah Purwokerto?

Jawaban:

Pembelajaran Bahasa asing khususnya Bahasa Arab di LPBA Al-Hikmah Purwokerto didasarkan pada kebutuhan peserta didik. Pembelajaran pertama biasanya mempelajari materi dasar dalam pembelajaran Bahasa Arab berupa pembelajaran nahwu dasar, lalu setelahnya ke materi *Sharaf* yang di dalamnya mengkaji juga tentang materi masdar dan biasanya setelah peserta didik memahami materi tersebut maka akan dilanjutkan dengan materi muhadatsah.

- c. Metode apa yang digunakan pendidik dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya materi masdar di LPBA Al-Hikmah Purwokerto?

Jawaban:

Metode yang saya gunakan adalah Metode *Qawaid Wa Tarjamah*, metode tersebut menurut saya sangat efektif digunakan karena metode tersebut lebih menerapkan kepada pemahaman tata Bahasa peserta didik sehingga memudahkan dalam mempelajari Bahasa asing khususnya Bahasa Arab.

- d. Tahap-tahap apa saja yang perlu dilakukan oleh pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran?

Jawaban:

Sebelum memulai pembelajaran biasanya hal yang pertama kali saya lakukan adalah mendiskusikan jadwal bersama peserta didik karena LPBA Al-Hikmah Purwokerto merupakan Lembaga kursus yang membebaskan peserta didik dalam mengatur jadwal pembelajarannya. Saya sebagai pengajar mengikuti jadwal peserta didik agar memudahkan mereka dalam mengatur waktu supaya tidak bertabrakan jadwalnya dengan kegiatan-kegiatan yang lainnya.

- e. Mengapa belajar Bahasa Arab mengenai materi masdar perlu menggunakan buku saku?

Jawaban:

Karena dengan menggunakan buku saku lebih memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi masdar. Dengan buku saku materi yang dipelajari akan lebih spesifik dan mengena kepada peserta didik sehingga mereka dengan cepat memahami dengan baik. Karena di buku saku tersebut masdar-masdar yang disajikan bersifat *simaiyyah* menurut pendapat Imam Sibawaih dan Imam As Suyuti.

2. Peserta didik pembelajar Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto

- a. Bagaimana pembelajaran Bahasa Arab di LPBA Al-Hikmah Purwokerto?

Jawaban:

Pembelajaran Bahasa Arab di LPBA Al-Hikmah Purwokerto dimulai dari materi nahwu dan saharaf dasar sehingga saya sebagai peserta didik di sana yang sedang mempelajari Bahasa Arab mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

- b. Materi Bahasa Arab apa saja yang diajarkan di LPBA Al-Hikmah Purwokerto?

Jawaban:

Materi yang diajarkan yaitu mulai dari nahwu dan sharaf dasar lalu ke materi muhadatsah.

- c. Bagaimana pembelajaran masdar di LPBA Al-Hikmah Purwokerto?

Jawaban:

Pembelajaran masdar di LPBA Al-Hikmah Purwokerto didasarkan pada buku saku *Awzan Masdariyyah Sima'iyah Fii Abwabissittah*. Menurut saya itu sangat mudah digunakan dalam mempelajari materi

masdar. Karena dengan menggunakan buku saku tersebut saya jadi bisa lebih memahami contoh-contoh serta perbedaan masdar menurut pendapat dari Imam Sibawaih dan Imam As-Suyuti.

d. Apa belajar menggunakan buku saku itu efektif?

Jawaban:

Menurut saya efektif karena selain mudah dipahami isinya juga terdapat ringkasan-ringkasan materi yang dapat digunakan untuk mencari macam-macam masdar beserta contohnya.

e. Kapan saja jadwal waktu kursus di LPBA Al-Hikmah Purwokerto?

Jawaban:

Waktu belajar di LPBA Al-Hikmah Purwokerto sangat fleksibel, karena jadwal bisa disesuaikan dengan waktu luang peserta didik. Pendidik tetap membuatkan jadwal untuk kursus tetapi jika peserta didik berhalangan hadir maka bisa mencari hari lain sebagai pengganti.

B. Pedoman Observasi

Tahap observasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan terhadap objek penelitian yaitu terkait dengan Implementasi Pembelajaran Masdar Dalam Buku Saku “*Awzan Masdariyyah Sima’iyyah Fii Abwabissittah*” Di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto. Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan orang yang diamati dan hanya bertindak sebagai pengamat independent serta menjaga jarak dengan objek pengamatannya. Oleh karena itu, peneliti dapat mengamati bagaimana Implementasi Pembelajaran Masdar Dalam Buku Saku “*Awzan Masdariyyah Sima’iyyah Fii Abwabissittah*” Di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto. Adapun observasi (pengamatan) di Lembaga

Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto dilakukan untuk mengetahui:

1. Lingkungan Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto
2. Proses pembelajaran Bahasa Arab Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto.
3. Kondisi sumber daya manusia dan fasilitas pendukung proses pembelajaran Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto
4. Objek Penelitian yang dilakukan peneliti di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto
5. Karakter, perilaku dan prestasi pendidik dan peserta didik di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto

C. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Pengambilan dokumentasi juga dilakukan sebagai bukti bahwasannya peneliti telah melaksanakan penelitian lapangan serta wawancara dengan subjek penelitian maupun observasi ketika pelaksanaan kegiatan Implementasi Pembelajaran Masdar Dalam Buku Saku “*Awzan Masdariyyah Sima’iyyah Fii Abwabissittah*” Di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto. Adapun aspek-aspek yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Profil Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto
2. Foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto
3. Foto pelaksanaan wawancara dan observasi di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto
4. Buku Saku “*Awzan Masdariyyah Sima’iyyah Fii Abwabissittah*”

5. Dokumen-dokumen yang terkait dengan pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto

Lampiran 2. Kurikulum Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto.

Untuk paket 28 pertemuan maka kurikulum dibagi menjadi 3 bagian: Nahwu dan Shorof Dasar, Muhadatsah, Pendalaman Nahwu Shorof dan sedikit Balaghah.

Materi Nahwu dan Shorof Dasar:

1. Nakiroh dan Ma'rifat
2. Mudzakkar dan seluruh jenis Muannast
3. Jumlah Ismiah
4. Muqtada mu-akhor Khobar Muqaddam
5. Jar dan Majrur
6. Mamnu' Minash-Sharf (Diptote)
7. Idhofah
8. Maushuf dan Sifat
9. Inna Wa Ahwatuha
10. Kaana Wa Ahwatuha
11. Tabel Tsulatsi Mujarrod (Abwabus Sittah)
12. Jumlah Fi'liyah
13. Fi'il Madhi, Mudhori, Amr dan Nahi
14. Dhorof Zaman Makan
15. Bina Ma'lum dan Bina Majhul
16. Mudhori Manshub dan Majzum
17. Maf'ul Bihi, Maf'ul Lahu (Point 14), Maf'ul Mutlak (dilanjutkan di point 7 pendalaman). (Hal-hal ringan seperti ismul isyarah, istifham, asmaul khomsah, isim mubalagoh, dll diselipkan pada materi di atas).

Materi Muhadatsah:

- 20 Model Percakapan
- 20 Mufrodah Tematik (Sekitar 1000 Mufradah)

- Menggunakan buku pelajaran Bahasa Arab terbitan Prancis

Pendalaman Nahwu Shorof:

1. Fi'il Mu'tal: Ajwaf, Naqish, Lafif, Mitsal
2. Tabel Tsulasi Maziid
3. Tabel Ruba'i, Khumasi dan Sudasi
4. 30 Awzan Masdar Menurut Imam Sibawaih dan As-Suyuti
5. Syuruth wa Jaza'
6. Istiyghal
7. Jamak: Mudzakar Salim, Muannast Tsalim dan Taksir
8. Maful yang lima dan Manshubatil Asmaa
9. Syighat Istighosah dll
10. Af'alul Ta'ajub, Af'al Madah wa Daam dll

(Khusus materi pendalaman tidak wajib diselesaikan semuanya hanya untuk menghabiskan sisa waktu pertemuan saja).

Buku yang digunakan untuk menunjang kurikulum:

1. The Essential Arabic (terbitan India)
2. Learn The Language of The Holy Qur'an (terbitan India)
3. Arabic For Begginers (terbitan Yordania)
4. Tabel Konjugasi (Shorof) Internasional
5. Kamus Arab-Melayu Idris Marbawi
6. Kamus Mawrid (Edisi Saku) Munir & Ruhy Ba'albaky (terbitan Beirut)
7. L'Arabe Tout de Suite Pour Les Francophones العربية على الفور للناطقين بالفرنسية (terbitan Paris, Prancis)

Khusus untuk ilmu sharaf digunakan kitab amtsilatun tashrifiyah dengan catatan khusus pada abwab-sittah (6 kitab tsulatsi mujarrad) di mana bagian masdar ashli tidak boleh digunakan secara mutlak karena tidak 100% benar dan tidak 100% salah. Khusus bagian masdar ashli adalah bersifat sima'iyah dan mengikuti 30 wazan masdar yang dikumpulkan oleh Imam Sibawaih dan Imam As-Suyuti.

Kurikulum disusun dari materi yang termudah dulu dan tidak mengikuti urutan materi Bahasa Arab di kitab-kitab klasik. Pada akhir-akhir ini ini ada terfikir oleh saya untuk merombak urutan kurikulumnya mulai dari yang sering didengar dalam urusan ibadah. Bagaimana pun ide ke arah sana sudah mulai disusun.



Lampiran 3. Foto-foto kegiatan belajar mengajar di LPBA



Foto kegiatan pendidik mengajar materi Bahasa Arab tentang Masdar





Foto Kegiatan observasi sekaligus penerapan pembelajaran buku saku



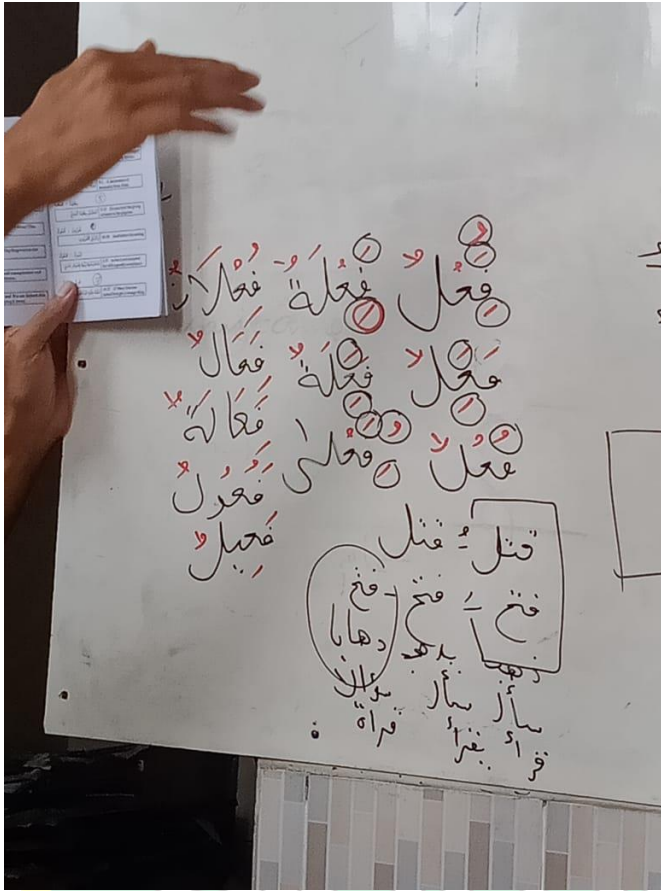


Foto kegiatan kegiatan tentang materi yang diajarkan dalam buku saku



Foto kegiatan pembelajaran Bahasa Arab tentang materi masdar



Foto kegiatan wawancara dan penjelasan materi tentang Masdar



Lampiran 4. Sertifikat Telah melaksanakan KKN



The certificate features a decorative header with a green and yellow leaf-like graphic on the left. In the top right corner, there are three logos: the official logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat', and a smaller green logo with the text 'KINERJASAH'. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large, bold, green font. Below it, the certificate number '0388/K.LPPM/KKN.53/03/2024' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's details are listed as 'Nama Mahasiswa : RISTIYA MULA HANIYAH' and 'NIM : 2017403098'. The text states that the student has completed the 'Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024' and is declared 'LULUS' with a grade of '93 (A)'. A red-bordered portrait of the student and a QR code for validation are included. The bottom of the certificate is decorated with a green and yellow leaf-like graphic.

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0388/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **RISTIYA MULA HANIYAH**
NIM : **2017403098**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai 93 (A).



Certificate Validation

Lampiran 5. Surat Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.760/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

07 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala LPBA Al-Hikmah Purwokerto
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Ristiya Mula Haniyah
2. NIM : 2017403098
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
5. Alamat : Cibangkong Rt/Rw 02/06 Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyums
6. Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MASDAR DALAM BUKU SAKU "AWZAN MASDARIYYAH SIMA'IYYAH FII ABWABISSITTAH" DI LPBA AL-HIKMAH PURWOKERTO

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Implementasi Buku Saku "Awzan Masdariyyah Sima'iyah Fii Abwabissittah" Dalam Pembelajaran Masdar di LPBA Al-Hikmah Purwokerto.
2. Tempat / Lokasi : LPBA Al-Hikmah Purwokerto
3. Tanggal Riset : 08-03-2024 s/d 08-05-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Kepala LPBA Al-Hikmah Purwokerto

Lampiran 6. Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3998/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

01 Desember 2022

Kepada
Yth. Kepala LPBA Al-Hikmah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Ristiya Mula Haniyah
2. NIM : 2017403098
3. Semester : 5 (Lima)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : LPBA Al-Hikmah
2. Tempat / Lokasi : Jl. Tipar Baru No.1/23, Kalibener, Purwanegara, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
3. Tanggal Observasi : 02-12-2022 s.d 16-12-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi

Lampiran 7. Surat Pernyataan Telah Sempro



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.1798/In.17/FTIK.J.PM/PBA/PP.05.3/7/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN SAIZU Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
IMPLEMENTASI BUKU SAKU "AWZAN MASDARIYYAH SIMA'IYYAH FII ABWABISSITTAH"
DALAM PEMBELAJARAN MASDAR DI LPBA AL-HIKMAH PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ristiya Mula Haniyah
NIM : (2017403098)
Semester : 6 (enam)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 27 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27 Juni 2023



Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PBA

Dr. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd.
NIP. 19840809 201503 1 003

Penguji

Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007

Lampiran 8. Surat keterangan telah Kompre



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1755/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ristiya Mula Haniyah
NIM : 2017403098
Prodi : PBA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 19 April 2024
Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 25 April 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

hs
Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset di LPBA



Nomor : 14/ LPBA/I/2024
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Balasan Surat Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth

.....

Di Tempat

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Wr Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Kepala LPBA AL- Hikmah Purwokerto

Nama : Hermansyah
Jabatan : Pimpinan LPBA AL- Hikmah Purwokerto
Alamat : Jalan Tipar Baru 1/23 Kranji Purwokerto Timur Banyumas.

Membenarkan bahwa yang namanya tercantum dibawah ini:

Nama : Ristiya Mula Haniyah
Nim : 2017403098
Semester : VIII (Delapan)

Mahasiswi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Saifudin Zuhri Purwokerto telah melaksanakan observasi di LPBA AL- Hikmah Purwokerto dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MASDAR DALAM BUKU "AWZAN MASDARIYYAH
SAMA'IYYAH FI ABWABISSITAH" DI LPBA AL-HIKMAH PURWOKERTO

Pada tanggal 23 Pebruari – 23 April 2023 dengan menggunakan metode kualitatif sebagai syarat pembuatan skripsi.

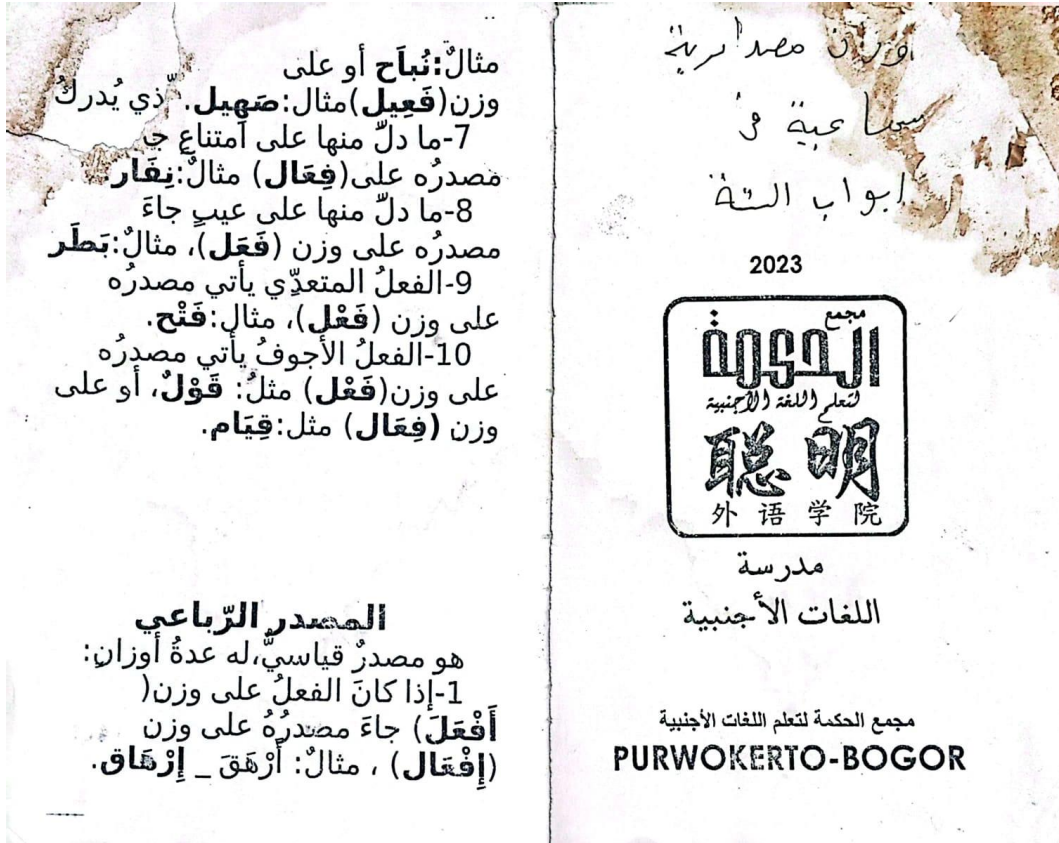
Demikianlah surat ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 Pebruari 2023

Pimpinan LPBA AL- Hikmah



Lampiran 10. Buku Saku “Awzan Masdariyyah Sima’iyyah Fii Abwabissittah” Di Lpba Al-Hikmah Purwokerto



Lampiran 11. Sertifikat EPTUS Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

NoB-2985/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 3/2024

This is to certify that

Name :

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 41

Structure and Written Expression: 49

Reading Comprehension: 51

فهم المسوع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score :

470

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Al-Ittibâ'at al-Qudhah 'alâ al-Lughah al-'Arabiyah

Purwokerto, 21 Maret 2024
 The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Mulihah, S.S., M.Pd.

NIP.19720923 200003 2 001

Lampiran 12. Sertifikat IOLA Bahasa Arab



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

NoB-2986/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 3/2024

This is to certify that

Name :

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 48

Structure and Written Expression: 49

Reading Comprehension: 52

فهم المسوع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score :

497

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Al-Ittibâ'at al-Qudhah 'alâ al-Lughah al-'Arabiyah

Purwokerto, 21 Maret 2024
 The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Mulihah, S.S., M.Pd.

NIP.19720923 200003 2 001

Lampiran 13. Sertifikat BTA & PPI



SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19173/30/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : RISTIYA MULA HANIYAH
NIM : 2017403098

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	81
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 30 Jul 2021



ValidationCode

Lampiran 14. Sertifikat Telah Melaksanakan PPL 2



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Ristiya Mula Haniyah
2. NIM : (2017403098)
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 11 Juni 2002
4. Alamat : Desa Cibangkong, Rt 02 Rw 06, Kec.
Pekuncen, Kab. Banyumas
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Marsono Aris Wijianto
 - b. Ibu : Purwati Prastiyani
7. Riwayat Pendidikan
 - a. Pendidikan Formal
 1. TK RA Diponegoro 160 Cibangkong : Lulusan 2008
 2. SD Negeri 3 Cibangkong : Lulusan 2014
 3. SMP Negeri 3 Pekuncen : Lulusan 2017
 4. SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang : Lulusan 2020
 5. UIN SAIZU Purwokerto : Lulusan 2024
 - b. Pendidikan Non Formal
 1. Pondok Pesantren Modern El Fira 1 Purwokerto

Purwokerto, 20 Mei 2024



Ristiya Mula Haniyah

NIM. 2017403098